

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV
SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lisa Budi Prilastuti
NIM 09103244043


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Lisa Budi Prilastuti, NIM 09103244043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Oktober 2014
Dosen Pembimbing


Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.
NIP. 19530706 197603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tulisan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Lisa Budi Prilastuti
NIM. 09103244043

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Lisa Budi Prilastuti, NIM 09103244043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

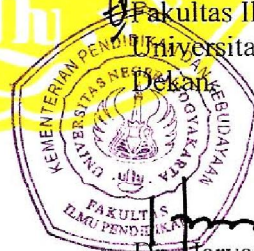
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.	Ketua Penguji		14/11/2014
Pujaningsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7/11/2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		12/11/2014

Yogyakarta, 03 DEC 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Membaca membutuhkan kemampuan. Dan kemampuan membaca adalah investasi yang berharga dalam kehidupan.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang telah mengasihi, mendidik dan doa yang selalu mengalir untukku.
2. Almamaterku UNY, dan
3. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU
KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA I TEMPEL
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Lisa Budi Prilastuti
NIM 09103244043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel melalui penggunaan media foto seri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 2 orang siswa tunarungu. Penelitian terdiri dari atas 2 siklus. Siklus pertama terdiri atas 3 pertemuan dan siklus kedua terdiri atas 2 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman, observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data disajikan dalam bentuk analisis, tabel dan grafik histogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah digunakan media foto seri kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman AY yaitu sebesar 75%, dari kondisi awal 60 menjadi 75 dengan predikat baik, dan kemampuan membaca pemahaman subjek RZ sebesar 60%, dari kondisi awal 50 menjadi 60 dengan predikat cukup. Peningkatan tersebut diperoleh melalui penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan urutan kejadian dalam bacaan. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika menemukan kesulitan. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman yaitu AY sebesar 90%, kondisi awal 60 menjadi 90 dengan predikat baik, dan subyek RZ sebesar 77,5%, kondisi awal 50 menjadi 77,5 dengan predikat cukup. Peningkatan tersebut diperoleh melalui tindakan yang hampir sama dengan siklus I dan guru memberikan pujian kepada siswa agar lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *media foto seri, membaca pemahaman, tunarungu.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini secara tulus penulis mengucapkan banyaak terimakasih kepada mereka yang terhormat.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin dan arahnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Sari Rudiwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan dan memberikan saran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pembina PLB FIP UNY yang telah membimbing dan memberikan ilmu, pengalaman dan wawasan terkait keterampilan dalam melayani anak berkebutuhan khusus.
6. Kepala sekolah SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Sarbani, M.Pd selaku guru Kelas Dasar IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang telah tulus ikhlas membantu dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian.

8. Ayah, ibu dan kakak yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
9. Sahabat-sahabat dekat Vita, Linda, Puspa, Rini, Yulia, Uut, Iis, Maya, Elsa, Aan, Devi, Nadia, Lisa, Beti, Ullip, Ari, Nining, Fina, Drias, Anita, Tika, Suchy dan semuanya yang memberikan bantuan, semangat dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Luar Biasa angkatan 2009, semangat kawan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bimbingan dan bantuan yang diberikan akan dijadikan oleh penulis sebagai bekal menjalani hidup ke depan. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014
Penulis

Lisa Budi Prilastuti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori Anak Tuna Rungu.....	12
1. Definisi Tunarungu.....	12
2. Klasifikasi dan Jenis Ketunarunguan.....	13
3. Penyebab Ketunarunguan.....	16
4. Karakteristik Anak Tunarungu.....	17
B. Kajian Tentang Membaca Pemahaman.....	20

1. Pengertian Membaca.....	20
2. Pengertian Membaca Pemahaman.....	22
3. Tujuan Membaca Pemahaman.....	25
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Tunarungu.....	28
C. Kajian Tentang Media Foto Seri.....	31
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	31
2. Pengertian Media Visual.....	33
3. Pengertian Media Foto Seri.....	34
4. Keunggulan Media Foto Seri.....	35
5. Penggunaan Media Foto Seri Dalam Peningkatan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu.....	36
D. Kajian tentang Evaluasi Hasil Belajar.....	38
1. Evaluasi Hasil Belajar Siswa.....	38
2. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca.....	39
E. Kajian Tentang Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
F. Kerangka Pikir.....	41
G. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian.....	45
C. Setting dan Waktu Penelitian.....	50
1. Setting Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	50
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	51
1. Subyek Penelitian.....	51
2. Obyek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Tes.....	52
2. Observasi.....	53
3. Wawancara.....	53

4. Dokumentasi.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
1. Soal Tes.....	54
2. Lembar Observasi.....	55
3. Panduan Wawancara.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Indikator Keberhasilan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	66
1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman.....	66
2. Hasil Pre-test Kemampuan Awal Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman.....	66
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman Menggunakan Media Foto Seri.....	68
4. Hasil Observasi Siklus I.....	77
5. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I.....	81
6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman Menggunakan media Foto Seri.....	85
7. Hasil Observasi Siklus II.....	93
8. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II.....	96
D. Uji Hipotesis.....	101
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
F. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	51
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	55
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Tentang Siswa Tunarungu.....	55
Tabel 4. Pemberian Skor Pada Instrumen Observasi Siswa Tunarungu.....	56
Tabel 5. Kriteria Penilaian Panduan Observasi Siswa Tunarungu.....	57
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tunarungu.....	57
Tabel 7. Rekapitulasi hasil Pretest Kemampuan Awal tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel.....	66
Tabel 8. Pemberian Skor Pada Hasil Observasi Siswa Tunarungu.....	78
Tabel 9. Kriteria Penilaian Panduan Observasi Siswa Tunarungu.....	78
Tabel 10. Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Media Foto Seri.....	79
Tabel 11. Rekapitulasi data Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel.....	81
Tabel 12. Rekapitulasi Data Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Media Foto Seri.....	94
Tabel 13. Rekapitulasi data Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel.....	96

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	43
Gambar 2. Grafik Hasil Pretest Kemampuan Awal Tentang Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel	67
Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel pada siklus I.....	82
Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel pada siklus I.....	83
Gambar 5. Grafik Hasil Pengamatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel pada siklus II.....	97
Gambar 6. Grafik Pencapaian Hasil Siklus II kemampuan membaca pemahaman Siklus siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel.....	98
Gambar 7. Perbandingan Pencapaian Nilai Hasil pra tindakan, Nilai Hasil Siklus 1, Nilai Hasil Siklus II kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Data Observasi	114
Lampiran 2. Hasil Data Wawancara.....	124
Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu.....	126
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel.....	138
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	146
Lampiran 7. Media Foto Seri.....	168
Lampiran 8. Dokumentasi Foto.....	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya. Peserta didik dalam pendidikan tidak hanya anak yang berintelegensi dan berfisik normal, namun juga seluruh individu berhak memperoleh pendidikan yang layak, termasuk anak-anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan kondisi dan tingkat kebutuhannya. Salah satu bentuk layanan untuk anak berkebutuhan khusus adalah terselenggaranya program pendidikan bagi anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah seseorang anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal, daya abstraksi dan kemampuan berbahasa. Orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya menggunakan isyarat. Selain itu gangguan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan anak tidak dapat menerima informasi secara optimal dari luar dan menyampaikan informasi yang sesuai, sehingga anak tunarungu sering mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi.

Ada beberapa karakteristik anak tunarungu yaitu anak tunarungu cenderung untuk bergaul atau bersosialisasi dengan sesama anak tunarungu atau bahkan menarik diri dari lingkungan anak yang bisa mendengar. Karakteristik seperti ini tampak pada anak tunarungu remaja, terutama yang bersekolah di sekolah khusus, seperti SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Anak tunarungu sering bersikap ragu-ragu atau ada rasa takut yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketergantungan pada orang lain atau kurang percaya diri. Selain itu anak tunarungu sering menampilkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Hal ini terjadi karena keterbatasan perolehan informasi yang menyebabkan anak tunarungu tidak unggul di beberapa bidang mata pelajaran. Berdasarkan karakteristik anak tunarungu, kemampuan bahasa mereka akan berkembang jauh lebih lambat daripada orang mendengar.

Kemampuan berbahasa berhubungan dengan alat dan media komunikasi bahasa yaitu menulis, membaca dan bicara. Salah satu cara mendapatkan informasi dari luar yaitu dengan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang sebagian besar dapat memberikan ilmu pengetahuan pada siswa. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses membaca di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bacaan serta mengarahkan pada lambang-lambang

tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.

Anak tunarungu lebih menekankan pada perolehan informasi dengan visual, oleh karena itu perolehan informasi dari membaca merupakan hal yang sangat penting. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Untuk memahami informasi yang tercantum dalam bacaan, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu membaca pemahaman berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan (Dwi Sunar, 2008: 59).

Berdasarkan hasil observasi di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta, peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman anak. Beberapa masalah tersebut: 1) Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setiap hari guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya variasi metode lain. Media yang digunakan guru terbatas seperti gambar yang digambar di papan tulis secara langsung. Hal ini mengakibatkan anak kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran. 2) Guru jarang memberikan anak kesempatan dalam membaca suatu bacaan, tetapi anak diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai

kegiatan sehari-harinya, kemudian guru akan menuliskan di papan tulis. Setelah terbentuk beberapa kalimat, guru membuat pertanyaan sesuai dengan kalimat yang tertera di papan tulis dan dikerjakan bersama-sama. Oleh karena itu kemampuan anak dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mengerjakan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan, anak terlihat kesulitan dan bertanya manakah jawaban yang benar.

Dalam pembelajaran membaca yang dilakukan guru sesuai dengan kegiatan sehari-hari, sebaiknya siswa tidak hanya membaca pengalaman yang dituliskan guru di papan tulis namun juga menuliskan kegiatan sesuai dengan pengalaman sehari-harinya. Setelah siswa selesai menuliskan kegiatan sehari-harinya, guru dapat mengoreksi kata-kata, kalimat maupun tanda baca yang tidak sesuai.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Jika kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu meningkat maka kemampuan berkomunikasi anak tunarungu akan baik dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kemampuan yang lain seperti kemampuan akademik dalam semua mata pelajaran, sehingga sangat diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam proses

pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Azhar Arsyad, 2006: 26). Kegunaan dan manfaat media dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan dalam penyampaian pesan kepada penerima pesan. Selain itu media juga merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh setiap media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, keterbatasan indra manusia, perbedaan gaya belajar dan karakteristik penerima pesan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan psikologis serta tarap kemampuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan minat siswa. Salah satu nya adalah media foto seri. Media foto seri memiliki sifat yang konkret dan memperjelas penyajian suatu proses dari awal sampai akhir. Keunggulan media foto seri yaitu mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar

karena praktis dan media foto seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik (Nana Sudjana, 2002: 71). Melalui media foto seri, siswa dapat melihat kejadian yang menyerupai bentuk aslinya secara berurutan sesuai peristiwa. Selain itu media foto seri dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca di kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta masih kurang digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan membaca pemahaman, guru sering menggunakan pengalaman siswa sehari-hari dalam membuat suatu bacaan tanpa menggunakan media. Padahal siswa membutuhkan media yang lebih bervariasi agar menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu bacaan.

Media foto seri digunakan dalam pembelajaran yang dapat menunjukkan bagaimana tampaknya suatu peristiwa atau benda. Penggunaan media foto seri yang sesuai dengan urutan kejadian dalam bacaan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami bacaan yang dipelajari dan meninggalkan kesan dan makna yang mendalam bagi siswa. Tetapi kenyataan di lapangan, pembelajaran menggunakan media foto seri untuk siswa tunarungu belum dilaksanakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan media foto seri untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan oleh guru di SLB Wiyata Dharma I Yogyakarta cenderung monoton dan kurang mampu menarik minat siswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yaitu gambar yang di buat oleh guru di papan tulis dan membuat siswa tidak memahami materi pembelajaran.
3. Bacaan yang diberikan hanya berdasarkan pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa kurang memahami bacaan yang mengangkat tema lain.
4. Siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta masih kurang dalam memahami bacaan yang bukan merupakan kegiatan sehari-harinya dan siswa kurang terfokus pada pelajaran.
5. Media foto seri belum diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Permasalahan kemampuan membaca pada anak tunarungu sangat kompleks. Oleh karena agar penelitian lebih terfokus, dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan poin 5, yaitu media foto seri belum diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan membaca pemahaman anak

tunarungu. Materi membaca pemahaman dibatasi pada bacaan pendek yang dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana proses dan hasil peningkatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui media foto seri pada anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media foto seri pada anak tunarungu kelas IV di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya mengenai peningkatan membaca pemahaman bagi anak tunarungu.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah, yakni:

a. Bagi siswa

- 1) Memacu kegiatan belajar membaca siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta, sehingga kemampuan membaca pemahaman meningkat.
- 2) Melatih siswa siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta untuk terampil membaca.

b. Bagi guru

- 1) Memberi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar ketrampilan membaca pemahaman bagi siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- 3) Memperkaya media dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

4) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru

atau kesempatan lain tentang media pembelajaran foto seri pada siswa tunarungu.

5) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti secara lebih mendalam tentang ilmu pendidikan khusus ABK terutama dalam peningkatan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dipahami oleh berbagai pihak dan supaya terdapat kesamaan pengertian, maka perlu definisi operasional sebagai berikut:

1. Anak tunarungu adalah seseorang anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya dengan rentangan 70 dB atau lebih yang berakibat anak mengalami keterbatasan dalam pemerolehan informasi, penguasaan bahasa dan kosa kata.
2. Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menggali informasi yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok serta informasi yang dapat diambil dalam bacaan.
3. Media foto seri adalah perantara pesan dalam pembelajaran yang berupa gambar dua dimensi yang menyerupai bentuk aslinya dan menggambarkan suatu peristiwa secara berurutan. Media foto seri

memiliki sifat yang konkret dan dapat memperjelas penyajian suatu proses dari awal sampai akhir. Media foto seri dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat para siswa dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, serta membantu siswa menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku-buku teks.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Anak Tuna Rungu

1. Definisi Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata “Tuna” dan “Rungu”. Tuna berarti kurang dan runggu berarti pendengaran. Seseorang dikatakan tunarungu apabila yang bersangkutan tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya, tetapi saat berkomunikasi barulah diketahui bahwa anak tersebut mengalami ketunarunguan.

Menurut Daniel F. Hallahan dan James H. Kauffman (1995: 29), tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan dalam mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar.

Donald F. Moores (1995: 29) mengemukakan bahwa :

Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga dia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan dari orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa anak tunarungu adalah seorang anak yang

memiliki kekurangan atau kesulitan dalam mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya secara maksimal dan memiliki dampak dalam kehidupannya secara kompleks.

Akibat kurang berfungsinya indera pendengaran, anak tunarungu memfokuskan pengamatannya melalui mata. Melalui mata, anak tunarungu dapat memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara. Dengan demikian anak tunarungu lebih banyak membutuhkan waktu dalam memahami bahasa orang lain. Berapa banyak waktu yang dibutuhkan oleh anak tunarungu untuk belajar memahami bahasa orang lain dan untuk belajar berbicara tergantung kepada kemampuan masing-masing individu serta bantuan dari orang-orang disekelilingnya.

2. Klasifikasi dan Jenis Ketunarunguan

Menurut Samuel A. Kirk (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1995: 29) klasifikasi anak tunarungu adalah sebagai berikut:

- a. 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal.
- b. 0 – 26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- c. 27 – 40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyian yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).
- d. 41 – 45 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
- e. 56 – 70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak

- yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- f. 71 – 90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
 - g. 91 dB : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Kelainan pendengaran meskipun banyak kemungkinannya baik dalam struktur maupun fungsi, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan anatomi fisiologis (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1995: 29), yaitu:

- a. *Tunarungu hantaran (konduksi)* ialah ketunarunguan yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat penghantar gerakan suara pada telinga bagian tengah. Ketunarunguan ini terjadi karena pengurangan intensitas bunyi yang mencapai telinga bagian dalam, dimana syaraf pendengaran berfungsi. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB.
- b. *Tunarungu syaraf (sensorineural)*, ialah tunarungu yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat pendengaran bagian dalam syaraf pendengaran yang menyalurkan getaran ke pusat pendengaran pada *lobus temporalis*.
- c. *Tunarungu campuran*, adalah kelainan pendengaran yang disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan kerusakan pada syaraf pendengaran.

Berdasarkan pendapat mengenai klasifikasi anak tunarungu, dapat ditegaskan bahwa klasifikasi anak tunarungu dikelompokkan berdasarkan jumlah desibel kemampuan mendengar. Semakin besar jumlah desibel anak tunarungu maka tingkat ketunarunguannya akan semakin besar.

Seseorang dengan jumlah desibel 0 – 26 dB menunjukkan masih mempunyai pendengaran yang normal, 27 – 40 dB mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyian, 41 – 45 dB mengerti bahasa percakapan, 56 – 70 dB hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, 71 – 90 hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, 91 dB mungkin sadar akan adanya bunyi atau getaran. Sedangkan berdasarkan anatomi fisiologis, kelainan pendengaran dikelompokkan berdasarkan letak terjadinya ketunarunguan yaitu kerusakan alat penghantar pada telinga bagian tengah, kerusakan pada telinga bagian dalam syaraf pendengaran, dan kerusakan pada syaraf pendengaran.

Sesuai dengan klasifikasi tersebut, layanan pendidikan terhadap anak tunarungu tidak dapat disamaratakan. Kondisi anak harus difahami secara individual, agar apa yang dibutuhkan anak dapat diberikan secara tepat. Dalam sistem layanan pendidikan formal anak tunarungu dapat dibedakan menjadi sistem segregasi dan integrasi (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1995: 29). Sistem segregasi pada anak tunarungu memiliki pendidikan yang terpisah dengan anak normal. Sistem pendidikan ini dilaksanakan secara khusus seperti di Sekolah Luar Biasa/SLB. Melalui sistem segregasi, anak tunarungu dapat memperoleh layanan yang maksimal karena diberikan metode dan media khusus yang dapat menunjang pemahamannya dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel, kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman,

Provinsi Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 2 siswa. Adapun karakteristik siswa tunarungu di kelas IV SLB Wiyata Dharma I yang menjadi subyek penelitian dengan karakteristik antara lain yaitu (a) Siswa berjumlah 2 orang yaitu anak tunarungu klasifikasi ringan, (b) Siswa terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan, (c) Siswa menggunakan bahasa isyarat dan oral untuk komunikasi sehari-hari.

Sistem integrasi/inklusi adalah sistem yang memberikan kesempatan anak tunarungu untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak di sekolah umum. Melalui sistem layanan pendidikan integrasi/inklusi diharapkan anak tunarungu mampu mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan anak pada umumnya di sekolah umum. Anak tunarungu yang memiliki taraf kecerdasan rata-rata ke atas, mampu menyesuaikan diri, memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik dapat mengikuti sistem pelayanan integrasi.

3. Penyebab Ketunarunguan

Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 29) mengungkapkan bahwa faktor penyebab ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri anak
Faktor dalam diri anak ini ada beberapa hal yang bisa menyebabkan ketunarunguan antara lain:
 - 1) Disebabkan oleh faktor keturunan dari salah satu atau kedua orang tuanya yang mengalami ketunarunguan.
 - 2) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit rubella.
 - 3) Ibu yang sedang mengandung menderita toxaminia.
- b. Faktor luar diri anak
 - 1) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan atau kelahiran. Misal terserang herpes implex.

- 2) Meningitis atau radang selaput otak.
- 3) Otitis Media (Radang telinga bagian tengah)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa secara umum penyebab ketunarunguan terjadi pada saat, sebelum lahir dan sesudah lahir serta berdasarkan faktor dari dalam dan luar diri anak. Ibu yang mengalami penyakit rubella dan keracunan darah dapat menyebabkan anak yang dikandung mengalami ketunarunguan. Hal ini merupakan penyebab ketunarunguan yang terjadi pada saat sebelum lahir dan merupakan faktor dari dalam diri anak. Sedangkan penyebab ketunarunguan yang terjadi setelah kelahiran dan merupakan faktor dari luar diri anak antara lain radang telinga dan radang selaput otak.

Penyebab ketunarunguan yang berbeda pada anak akan memberikan dampak ketunarunguan yang berbeda pula. Seperti anak yang mengalami radang telinga bagian tengah akan mengalami ketunarunguan tipe konduktif. Berbagai faktor penyebab tersebut mengakibatkan anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam pendengaran dan penerimaan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan anak tunarungu, diperlukan pelayanan yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan dan keterbatasannya.

4. Karakteristik anak tunarungu

Anak tunarungu dari segi fisik tidak memiliki karakteristik yang khas, karena secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal lainnya. Sebagai dampak ketunarunguannya, anak tunarungu

memiliki karakteristik yang berbeda (Permanarian Somad dan Tati Hernawati, 1995: 29).

Karakteristik anak tunarungu antara lain:

a. Karakteristik dalam aspek akademis

Dibandingkan anak pada umumnya anak tunarungu sering menampilkan prestasi akademik yang cenderung rendah. Prestasi yang rendah ini disebabkan oleh anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menerima informasi.

b. Karakteristik dalam aspek sosial emosional

Karakteristiknya sebagai berikut :

1) Pergaulan yang terbatas pada sesama anak tunarungu

Anak tunarungu cenderung nyaman bergaul dengan sesama tunarungu karena anak tunarungu merasa lebih diterima dibandingkan bergaul dengan anak pada umumnya. Terutama pada anak tunarungu remaja.

2) Sifat egosentris yang melebihi anak normal

Sifat egosentris pada anak tunarungu ditunjukkan dengan tindakannya yang lebih terpusat pada ego. Anak tunarungu cenderung sukar menempatkan diri pada situasi berpikir dan perasaan orang lain.

3) Perasaan takut (khawatir) terhadap lingkungan sekitar

Sikap takut anak tunarungu terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan yang asing menimbulkan ketergantungan pada orang lain atau kurang percaya diri.

- 4) Perhatian mereka sukar dialihkan, apabila sudah menyenangi suatu benda atau pekerjaan tertentu

Dengan keterbatasan berpikirnya, pikiran anak tunarungu terpaku pada hal-hal yang konkret, tidak mudah beralih ke hal lain yang belum dikenal.

- 5) Memiliki sifat polos

Anak tunarungu lebih mudah menyampaikan perasaannya atau apa yang dipikirkannya kepada orang lain tanpa beban. Demikian juga perasaan anak tunarungu yang tidak memiliki banyak masalah.

- 6) Cepat marah dan mudah tersinggung

Anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan atau pikirannya kepada orang lain melalui bicara dan juga mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan orang lain. Keterbatasan tersebut sering kali menimbulkan kekecewaan atau frustrasi, cepat marah, dan mudah tersinggung.

c. Karakteristik dalam aspek fisik dan kesehatan

Dalam aspek fisik, anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya karena anak tunarungu cenderung mampu merawat diri sendiri. Sebagian anak tunarungu ada yang mengalami gangguan keseimbangan sehingga cara berjalannya kaku dan agak membungkuk.

Berdasarkan pendapat mengenai karakteristik anak tunarungu di atas maka dapat ditegaskan bahwa anak tunarungu memiliki karakteristik

dalam aspek akademis dan sosial emosional. Dalam aspek akademis anak tunarungu cenderung menampilkan prestasi yang rendah dikarenakan keterbatasan informasi yang ia peroleh akibat ketunarunguannya. Dalam aspek sosial emosional anak tunarungu lebih senang bergaul dengan sesama anak tunarungu, memiliki sifat egosentris, perasaan takut terhadap lingkungan sekitar, perhatian mereka sukar dialihkan apabila sudah menyenangkan suatu benda atau pekerjaan tertentu, mempunyai sifat polos, memiliki konsep diri yang rendah sehingga memiliki rasa kurang percaya diri, perhatian sukar dialihkan, cepat marah dan mudah tersinggung.

B. Kajian Tentang Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Pengertian membaca menurut Soedarso (1988:4) dapat dikaji sebagai berikut:

Membaca adalah aktivitas kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan sejumlah pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Pemahaman dan kecepatan membaca tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Mulyono Aburrahman (2003:200) mengungkapkan membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Klein, dkk dalam Farida Rahmi (2005: 3) mengemukakan definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna
- 2) Membaca adalah strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.
- 3) Membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa definisi membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Selain itu membaca merupakan suatu strategi dalam mengonstruksi makna ketika membaca, dan membaca merupakan interaksi yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Shodig (1996: 121-122) memaparkan dalam kegiatan membaca paling tidak terdapat empat unsur yang terdapat didalamnya yaitu :

- a. Memahami kata termasuk mengenal, mengingat kata yang dibaca dan mengenal berbagai penuntun konteks.
- b. Menginterpretasikan atau menganalisis bahan tertulis,
- c. Mengaplikasikan informasi hasil baca dan
- d. Memahami wacana tertulis yang meliputi pemahaman harfiah, pengorganisasian, penginterpretasian, penyimpulan dan evaluasi berfikir kreatif dan produktif.

Dari pendapat Shodig tersebut dapat ditegaskan bahwa empat unsur yang terdapat dalam kegiatan membaca yaitu memahami kata termasuk mengenal, mengingat kata yang dibaca dan mengenal berbagai penuntun konteks, menginterpretasikan bahan tertulis, mengaplikasikan informasi hasil baca, dan memahami wacana tertulis yang meliputi

pengalaman harafiah, pengorganisasian, penginterpretasian, penyimpulan dan evaluasi berfikir kreatif dan produktif.

Dengan demikian dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, proses menemukan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, penggunaan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan merupakan keterlibatan pembaca dalam menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Dalam kegiatan membaca terdapat empat unsur antara lain memahami kata termasuk mengenal, mengingat kata yang dibaca dan mengenal berbagai penuntun konteks, menginterpretasikan bahan tertulis, mengaplikasikan informasi hasil baca, dan memahami wacana tertulis yang meliputi pengalaman harafiah, pengorganisasian, penginterpretasian, penyimpulan dan evaluasi berfikir kreatif dan produktif.

2. Pengertian Membaca Pemahaman

Pengertian pemahaman menurut Smith (Tagor Pangaribuan, 2008: 83) :

Pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan pemakai bahasa tentang dunia dan pengetahuan ini terinternalisasi dan menyatu dengan sistem struktur kognitif, informasi baru terdiri dari informasi auditif yang ditangkap alat pendengar, atau informasi visual yang ditangkap alat indera mata.

Memahami isi bacaan tidak cukup dilakukan membaca satu kali, sehingga diperlukan langkah-langkah sistematis agar memudahkan pembaca mendapat tuntunan dalam membaca pemahaman. Diungkapkan Soedarso (2010:58) bahwa pemahaman atau kemprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian untuk memahami perlu menguasai perbendaharaan katanya dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Menurut Burn dalam Puji Santosa (2010:63) proses membaca terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk mengitepretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.
- d) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- e) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut akan menghasilkan pemahaman isi bacaan yang baik.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa aspek dalam membaca terdiri dari aspek sensori yaitu kemampuan memahami simbol tertulis, aspek perseptual yaitu kemampuan mengintrepretasikan simbol, aspek skemata kemampuan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan aspek afektif yaitu

aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Terkait dengan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman, Djiwandono (2011:116) berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman meliputi : (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang menulis.

Dari beberapa aspek membaca pemahaman diatas, aspek yang diamati hanya (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.

Aspek (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana. (b) mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar bagian-bagiannya tidak diamati karena siswa belum mempelajari secara mendalam tentang susunan organisasi wacana. Untuk aspek (c)

mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap diamati namun diungkapkan siswa secara lisan. Sedangkan aspek (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis, juga tidak diamati karena bacaan yang digunakan bukan berupa bacaan sastra.

Pada anak tunarungu, proses pemahaman mengalami keterbatasan karena informasi yang diterima tidak sebanyak informasi yang diterima oleh orang yang mendengar. Banyak informasi yang direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Untuk memahami informasi yang tercantum dalam bacaan, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman.

3. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca memiliki peranan besar untuk menambah pengetahuan seseorang. Sebab itu guru dikelas harus membuat perencanaan yang matang dengan mengacu pada tujuan pembelajaran membaca. Menurut Puji Santosa, dkk (2010:6) pembelajaran membaca harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran membaca yang dimaksud meliputi:

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa
- f. Mencari informasi untuk membuat laporan yang akan disampaikan dengan lisan maupun tertulis

- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan
- i. Mempelajari struktur bacaan
- j. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca yaitu untuk menikmati keindahan, menikmati bacaan, menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, menggali simpanan pengetahuan, menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, mencari informasi untuk membuat laporan yang disampaikan dengan lisan maupun tertulis, melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, memberikan kesempatan melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, mempelajari struktur bacaan dan menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Menurut Marrow (dalam Sri Utari Subyakto 1988:145) tujuan orang membaca adalah :

- a. Untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin, dan
- b. Untuk mencari informasi yang kognitif intelektual serta referensial dan actual, afektif dan emosional.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan orang membaca adalah untuk mengerti isi yang terkandung dalam suatu bacaan

dan untuk mencari informasi yang kognitif secara intelektual serta referensial dan aktual, afektif dan emosional.

Hathaway (Pramila Ahuja & G.C Ahuja, 2010:15) mengungkapkan tujuan membaca pemahaman diklasifikasikan kedalam sembilan kategori besar, yaitu:

- a. Untuk memperoleh makna
- b. Untuk memperoleh informasi
- c. Untuk memandu dan membimbing aktivitas
- d. Untuk motif-motif sosial (yaitu untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain).
- e. Untuk menemukan nilai-nilai
- f. Untuk mengorganisasi
- g. Untuk memecahkan masalah
- h. Untuk mengingat
- i. Untuk menikmati

Dari pendapat di atas tujuan membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi sembilan kategori yaitu untuk memperoleh makna, untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan, untuk membimbing aktivitas, untuk motif-motif sosial, untuk menemukan nilai-nilai, untuk mengorganisasi, untuk memecahkan masalah, untuk mengingat dan untuk menikmati bacaan.

Dengan demikian tujuan membaca dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa membaca akan efektif jika diawali dengan memiliki tujuan membaca. Tujuan pembelajaran membaca adalah untuk menikmati keindahan, menikmati bacaan, menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, menggali pengetahuan, mencari informasi, memberikan kesempatan melakukan eksperimentasi, mempelajari struktur bacaan dan menjawab pertanyaan. Selain itu tujuan orang

membaca adalah untuk mengerti isi yang terkandung dalam suatu bacaan dan untuk mencari informasi yang kognitif intelektual serta referensial dan aktual, afektif dan emosional.

Tujuan membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi sembilan yaitu untuk memperoleh makna, untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan, untuk membimbing aktivitas, untuk motif-motif sosial, untuk menemukan nilai-nilai, untuk mengorganisasi, untuk memecahkan masalah, untuk mengingat dan untuk menikmati bacaan. Agar mencapai tujuan membaca pemahaman tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media yang menarik minat siswa tunarungu, seperti penggunaan media foto seri. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Azhar Arsyad, 2006:26). Oleh karena itu media diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak tunarungu

Anak tunarungu mengalami gangguan dalam fungsi pendengaran yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam menerima dan menyampaikan informasi. Hal ini menyebabkan anak tunarungu sering

mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi. Dalam menerima informasi, anak tunarungu lebih menggunakan indera penglihatan daripada pendengaran. Oleh karena itu informasi yang diperoleh secara visual bagi anak tunarungu akan sangat penting dalam membentuk persepsi komunikasinya.

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari luar adalah dengan membaca. Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan menyebutkan kata-kata secara verbal namun juga menyimpan informasi dalam bacaan beserta artinya ke dalam proses kognitif. Dengan demikian faktor kognitif dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak tunarungu. Tin Suharmini (2009: 38) memaparkan tingkatan perkembangan kognitif anak tunarungu ditentukan oleh hal di bawah ini:

- a) Tingkat kemampuan bahasa,
- b) Variasi pengalaman
- c) Pola asuh atau kontrol lingkungan
- d) Tingkat ketunarunguan dan daerah bagian telinga yang mengalami kerusakan
- e) Ada tidaknya kecacatan lainnya.

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 35), anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima informasi selain dari indera penglihatannya, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan berbahasa anak tunarungu yang relatif rendah daripada anak normal. Kemampuan dalam pemahaman bacaan anak tunarungu dipengaruhi oleh kesulitannya dalam menerima dan menyampaikan informasi serta dalam mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman dalam proses yang disebut dengan proses kognitif. Kemampuan kognitif seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa, karena kemampuan kognitif dapat berkembang dengan cara berkomunikasi dan mengelola informasi yang didapatkan dari lingkungan.

Anak tunarungu akan lebih mudah memahami sesuatu dengan dibantu oleh indera penglihatannya. Dalam membaca, media yang berkaitan dengan visual akan sangat penting dalam pemahaman anak tunarungu. Selain dapat memahami kata yang terkandung dalam bacaan, anak tunarungu juga mampu membayangkan apa yang terdapat dalam bacaan melalui media visual.

Pemahaman bacaan anak tunarungu perlu dilakukan melalui penggunaan media yang tepat agar proses penerimaan dan pemahaman informasi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan karakteristik anak tunarungu yang lebih mudah memahami sesuatu dengan dibantu indera visualnya, maka pembelajaran perlu memperhatikan hal tersebut. Media yang memperlihatkan gambar, warna dan urutan kejadian akan mempermudah anak tunarungu dalam memahami bacaan. Media foto seri menyediakan gambar dua dimensi dan warna yang dapat memfokuskan anak tunarungu dalam memahami suatu bacaan.

Melalui penggunaan media foto seri, diharapkan siswa tunarungu dapat mencapai tujuan akhir dari pembelajaran mengenai materi membaca pemahaman. Sehingga mampu memberikan penjelasan dan memberi pemahaman mengenai isi materi, menjawab pertanyaan dari berbagai masalah kehidupan sehari-hari dan mengurangi tingkat keabstrakan kata dan kalimat yang tersaji dalam cerita.

Berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu yaitu

anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima informasi selain dari indera penglihatannya, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan berbahasa anak tunarungu yang relatif rendah daripada anak normal. Kemampuan dalam pemahaman bacaan anak tunarungu dipengaruhi oleh kesulitannya dalam menerima dan menyampaikan informasi serta dalam mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman dalam proses yang disebut dengan proses kognitif. Kemampuan kognitif dapat berkembang dengan cara komunikasi dan mengelola informasi yang didapatkan dari lingkungan.

C. Kajian Tentang Media Foto Seri

1. Pengertian Media Pembelajaran

Mengenai media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2008: 3) dapat dikaji sebagai berikut:

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu perantara proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Menurut Briggs (Arif S Sadiman dkk, 2009: 6) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian Gagne dalam Arif S Sadiman dkk (2009: 6) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu

Oemar Hamalik (1994: 12) mengatakan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara dan menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran dapat mendukung proses belajar siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mendukung proses belajar siswa. Berkenaan dengan manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009: 2)

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.
- c. Membuat siswa tidak bosan karena tidak hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati media.

Dengan demikian media pembelajaran mempunyai manfaat dalam proses belajar siswa yaitu antara lain menumbuhkan motivasi belajar, lebih dipahami oleh siswa, membuat siswa tidak bosan dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Media Visual

Pengertian media visual dapat dikaji sebagai berikut:

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan bagi penerima pesan. Dalam pendidikan, media diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2008: 12).

Menurut Daryanto (1993: 27) , media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati oleh panca indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Dengan demikian media visual adalah perantara atau pengantar pesan yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak secara visual. Media visual mempunyai arti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Media visual

bersifat realistis dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indra terutama indra penglihatan sehingga dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pembelajaran. Jadi dapat disampaikan bahwa media visual merupakan salah satu media untuk pembelajaran.

3. Pengertian Media Foto Seri

Pengertian media foto seri menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 71) dapat dikaji sebagai berikut:

Media foto pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-buku teks.

Menurut Tinanto (1982: 22) foto adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi. Ia merupakan bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Arshyad (2011: 127-128) menjelaskan bahwa media foto merupakan media yang digunakan secara efektif yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mengingat serta memberikan informasi yang terkait dengan foto tersebut.

Dengan demikian media foto digunakan untuk memperjelas dalam penyampaian informasi secara visual pada proses pembelajaran. Selain itu media foto dapat merangsang peserta didik untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal hal yang terkait didalamnya. Foto yang menarik dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar.

Media foto seri memiliki sifat yang konkrit dan memperjelas penyajian suatu proses dari awal sampai akhir. Media yang berupa

gambar dua dimensi ini mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis dan media foto seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik (Nana Sudjana, 2002: 71).

Media foto seri bisa dipergunakan oleh siswa secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan sebagai dasar bacaan dan pelajaran yang lebih jauh. Siswa dapat memanfaatkannya untuk memahami intisari bacaan yang memaparkan suatu peristiwa sehingga terlihat lebih nyata.

Berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, pengertian media foto seri adalah media dua dimensi yang bersifat konkrit dan memperjelas penyajian informasi secara visual pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Melalui media foto seri, dapat memberikan gambaran peristiwa secara berurutan dari awal sampai akhir.

4. Keunggulan Media Foto Seri

Mengenai keunggulan media foto seri, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 71) mengemukakan kelebihan media foto adalah sebagai berikut :

- a. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan lain.
- b. Harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya mudah tanpa perlu mengeluarkan biaya.
- c. Media foto bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Media foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Menurut Edgar Dale (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009: 72), media fotografi memiliki kelebihan, yakni dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih konkrit yaitu lambang visual (*visual symbols*). Keuntungan media foto tersebut dapat mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa media foto seri memiliki keunggulan yaitu antara lain bersifat konkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan pengamatan. Media foto seri memperjelas suatu obyek yang menggambarkan peristiwa secara berurutan, serta bersifat praktis (penggunaan maupun cara mendapatkannya), mudah didapatkan, juga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan. Selain itu media foto seri juga mempunyai kelebihan antara lain mudah dimanfaatkan, harganya relatif murah, dapat digunakan dalam banyak hal dan dapat menginterpretasikan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis.

5. Penggunaan Media Foto Seri dalam Peningkatan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah seseorang anak yang mengalami keterbatasan dalam pendengaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan berkomunikasi dan penerimaan informasi yang terbatas. Dalam perkembangannya, anak tunarungu dapat membaca kalimat apa yang

dituliskan, namun tidak memahami apa arti atau pesan yang disampaikan dalam kalimat tersebut. Kemampuan membaca pemahaman akan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak tunarungu sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain media audio (media melalui pendengaran), maupun media visual (media yang dapat dilihat), dan lain-lain. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca antara lain media foto seri.

Media pembelajaran visual antara lain berupa media foto seri dapat menggambarkan suatu peristiwa secara berurutan dalam sebuah bacaan. Keunggulan media foto seri antara lain bersifat konkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan pengamatan. Media foto seri memperjelas suatu obyek yang menggambarkan peristiwa secara berurutan, serta bersifat praktis (penggunaan maupun cara mendapatkannya), mudah didapatkan, juga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan.

Dalam metode ini disediakan gambar yang menarik dan sangat cocok diterapkan pada anak tunarungu, karena anak tunarungu dalam memperoleh informasi lebih menekankan pada indera penglihatan sehingga penggunaan media foto seri dapat memfokuskan perhatian anak tunarungu dalam memahami bacaan. Dengan menggunakan media foto seri, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang

mencakup kata, mengambil pesan dalam bacaan, dan mengungkapkan kembali kejadian yang terdapat dalam bacaan.

D. Kajian tentang Evaluasi Hasil Belajar Siswa

1. Evaluasi Hasil Belajar siswa

Evaluasi hasil belajar sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi suatu informasi pencapaian siswa dalam belajar dan tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kemampuan, perubahan tingkah laku, pemahaman, ilmu pengetahuan, dan keaktifan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Anas Sudijono (2007: 23) jenis evaluasi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif :

- a. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini evaluasi yang dilakukan menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka

menempuh program pembelajaran membaca pemahaman dalam satu kali pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir program pembelajaran membaca pemahaman.

2. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca

Pengertian evaluasi menurut Ngalim Purwanto (2006: 3) evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Evaluasi juga merupakan kegiatan menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu (Suharsimi Arikunto, 2006: 2). Sedangkan menurut Anas Sudijono (2008: 1) Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan menilai sesuatu. Kegiatan evaluasi sengaja direncanakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Langkah-langkah pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV melalui media foto seri dengan menggunakan evaluasi sumatif. Menurut Anas Sudijono (2007: 23), evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pembelajaran membaca pemahaman dalam satu kali pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir program pembelajaran.

Metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu antara lain dengan metode tes esai dengan jawaban

terbatas. Pertanyaan yang diberikan pada anak tunarungu berkaitan dengan isi dari bacaan untuk mengukur sejauh mana anak tunarungu dalam memahami bacaan. Dalam penelitian ini ditentukan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu yaitu siswa tunarungu dapat memenuhi syarat KKM sebesar 70%. Diartikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dinyatakan tuntas apabila siswa memahami 70% dari isi bacaan. Persentase pencapaian tes hasil belajar tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Penentuan nilai akhir dari hasil belajar dilakukan berdasarkan pada pendapat Mimin Haryati (2007: 63), sebagai berikut:

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Butir soal yang dijawab benar.

N : Banyaknya butir soal.

NA : Nilai akhir yang diperoleh.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan media foto seri dan peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu 68 dengan predikat kategori baik.

E. Kajian Tentang Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media foto seri ini pernah dilakukan oleh Ifitah Ainur Rozidah tahun 2012 dengan judul “Penggunaan media foto seri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pengalaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Lowokwaru 3 Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan Ainur Rozidah tersebut menunjukkan bukti adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Lowokwaru 3 Malang yaitu ditandai dengan meningkatnya prosentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar.

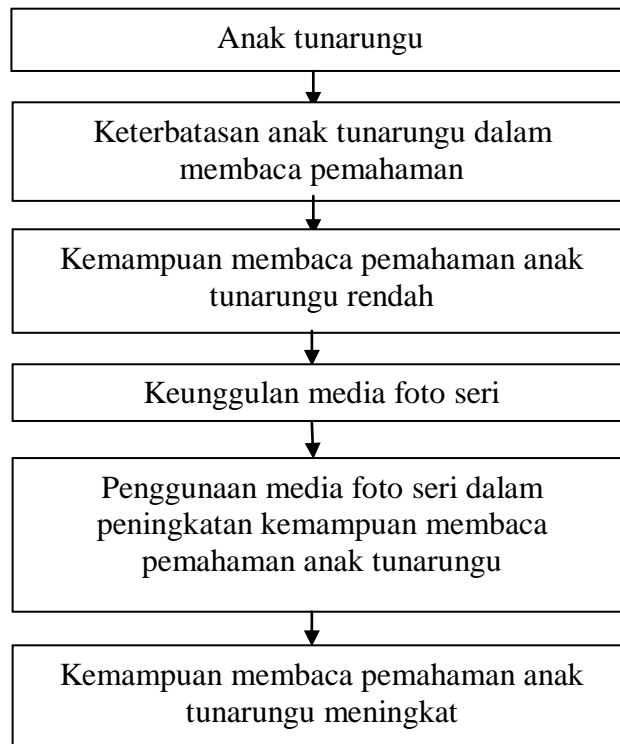
Dari hasil penelitian tersebut di atas, membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan penggunaan media foto seri namun belum mengkaji penggunaan media foto seri pada kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Maka dari itu penelitian ini bermaksud menggunakan media foto seri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, atau tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat dari pendengaran. Gangguan pendengaran tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi anak, yaitu hambatan dalam perkembangan aspek-aspek kepribadian, intelegensi, emosi dan sosial, fisik, dan perkembangan bahasa.

Gangguan fungsi pendengaran pada anak tunarungu mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dalam menerima informasi dari luar secara optimal dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan pesan yang harus disampaikan, sehingga anak tunarungu sering mengalami salah persepsi dalam berkomunikasi. Anak tunarungu lebih menekankan pada perolehan informasi dengan visual, oleh karena itu perolehan informasi dari membaca merupakan hal yang sangat penting. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Untuk memahami informasi yang tercantum dalam bacaan, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu diharapkan dapat ditingkatkan melalui media foto seri karena media foto seri mempunyai kelebihan dibandingkan media lain. Keunggulan media foto seri yaitu bersifat konkret, memperjelas suatu obyek yang menggambarkan peristiwa secara berurutan sehingga memudahkan siswa tunarungu dalam memahami suatu bacaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peningkatan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta dilakukan dengan penggunaan media foto seri. Dengan melalui media foto seri kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta diharapkan akan meningkat. Selanjutnya dapat digambarkan bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Media foto seri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, meliputi penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 2006: 59-63). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I dengan tindakan yang diberikan melalui media foto seri.

Dalam model penelitian tindakan, beberapa ahli mengemukakan model penelitian dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Menurut Suhardjono (dalam Mohammad Asrori, 2007: 8) karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. Adanya tindakan. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan praktis.

2. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
3. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teorik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
4. Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.
5. Adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.
6. Penelitian tindakan kelas dilakukan hanya apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, alasan pokok: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan dan bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disampaikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik antara lain adanya tindakan yang ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari dukungan ilmiahnya, adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, dan dilakukan apabila keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan.

B. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006: 22), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan diskusi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Wiyata Dharma I Tempel guna membahas materi pembelajaran, serta pembuatan RPP, Perencanaan kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Menentukan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran yaitu tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan bacaan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peneliti memberikan gagasan media foto seri, pada penelitian ini media foto seri belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- d. Guru menyetujui pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media foto seri yang dijadikan dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes, panduan observasi, dan panduan wawancara bagi siswa tunarungu.
- f. Menentukan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran.

- g. Menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu mencapai KKM 70%.
- h. Peneliti memberi masukan dan berdiskusi dengan guru tentang tindakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui media foto seri pada anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- i. Membuat RPP serta mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- j. Menyiapkan media yang digunakan guna menunjang pembelajaran membaca pemahaman yaitu media foto seri.

2. Implementasi tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta berdasarkan skenario tindakan yang telah dirancang/disusun. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Penelitian ini diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus.

Langkah-langkah tindakan yang diberikan oleh guru tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu melalui media foto seri adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - 2) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.

- 3) Guru memberitahukan kepada siswa materi membaca teks sebagai materi yang akan dipelajari
 - 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membaca teks, berupa pengajuan pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu Upacara Bendera.
- b. Kegiatan inti
- 1) Eksplorasi
 - a) Guru menunjukkan dan menjelaskan media foto seri sesuai dengan bacaan.
 - b) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan bertanya kepada siswa.
 - 2) Elaborasi
 - a) Guru membagikan bacaan kepada siswa.
 - b) Guru meminta siswa untuk membaca teks secara mandiri. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama.
 - c) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri.
 - d) Guru membimbing siswa membahas isi teks pada paragraf demi paragraf.
 - 3) Konfirmasi
 - a) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.
 - b) Guru memberikan latihan soal postes

- c) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi membaca pemahaman tersebut
- d) Guru memberikan tugas berkaitan dengan bacaan yang telah diberikan yaitu Upacara Bendera.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa

3. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang perlu diamati, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan peristiwa pembelajaran dengan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang telah dikembangkan, obyek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan dari media foto seri yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan menganalisis hasil

pengamatan untuk menentukan sejauh mana media foto seri yang sedang digunakan telah berhasil memecahkan masalah penelitian dan apabila belum (sepenuhnya) berhasil, faktor apakah yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut. Di akhir siklus I dilakukan refleksi untuk melihat hasil tindakan yang telah dilakukan, apabila tindakan pada siklus I belum memenuhi target yaitu KKM yaitu 70 dengan predikat baik, maka perlu perencanaan penyusunan langkah perbaikan tindakan pada siklus II dan seterusnya.

C. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, setting penelitian adalah di dalam kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan beberapa bulan yang lalu yaitu pembelajaran membaca pemahaman pada anak tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian peningkatan membaca pemahaman melalui media foto seri dilaksanakan selama empat minggu dari minggu ke I sampai ke IV pada tahun ajaran 2013/2014. Penjelasan mengenai waktu penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu (Minggu)			
	I	II	III	IV
1. Perencanaan dan observasi				
2. Observasi dan pelaksanaan pra tindakan				
3. Pelaksanaan				
a. Melaksanakan tindakan siklus I				
b. Mengamati tindakan siklus I				
c. Merefleksi tindakan siklus I				
d. Melaksanakan tindakan siklus II				
e. Mengamati tindakan siklus II				
f. Merefleksi tindakan siklus II				

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel, kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 2 siswa. Adapun karakteristik siswa tunarungu di kelas IV SLB Wiyata Dharma I yang menjadi subyek penelitian dengan karakteristik antara lain:

- a. Siswa berjumlah 2 orang yaitu tunarungu klasifikasi ringan.
- b. Siswa terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.
- c. Siswa menggunakan bahasa isyarat dan oral untuk komunikasi sehari-hari.
- d. Kemampuan membaca pemahaman siswa kurang, siswa masih ragu-ragu dalam menentukan isi pokok bacaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik antara lain :

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman tentang Perjalanan Saat Libur Sekolah yang diberikan oleh guru. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan membaca pemahaman siswa dengan mengerjakan soal evaluasi kemampuan membaca pemahaman yang telah ditentukan peneliti. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis essai jawaban terbatas. Pertanyaan dalam tes disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam bacaan sebanyak 10 butir.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, minat dan respon siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta terhadap kegiatan pembelajaran serta kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti mengamati siswa selama pembelajaran membaca pemahaman untuk mengambil data. Observasi terhadap siswa tunarungu

dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa selama pembelajaran dengan menggunakan skoring.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih, 2009: 216). Teknik wawancara digunakan untuk mencari data pelengkap agar lebih akurat. Menurut Sanapiah Faisol (1990: 63) jenis wawancara antara lain:

1. Wawancara tak berstruktur

Pada jenis wawancara ini akan diajukan pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Wawancara Dilakukan Terang-terangan

Metode ini digunakan dengan harapan dapat memperoleh informasi secara leluasa dengan baik dan benar dari lawan bicaranya.

3. Wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat

Dalam sebuah penelitian, hasil tergantung dari informasi yang diperoleh. Karena itu pemberi informasi memegang posisi kunci dan perlu ditempatkan sebagai sejawat peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tak berstruktur terhadap siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca dengan media foto seri. Selain itu wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh tentang kesulitan siswa, bagian materi yang sulit dan pendapat siswa tentang penggunaan media foto seri dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

4. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain adalah dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Selain itu pelaksanaan kegiatan penelitian peningkatan membaca pemahaman melalui media foto seri juga didokumentasikan berupa foto selama proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Soal Tes

Tes dilaksanakan untuk mengetahui prestasi siswa yang dicapai apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman setelah menggunakan media foto seri. Tes ini berbentuk essai jawaban terbatas berjumlah 10 butir soal, nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Variabel	Komponen	Indikator	Item
Kemampuan membaca pemahaman	a. Menjawab Pertanyaan eksplisit	Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan	7
	b. Menjawab pertanyaan implisit	Mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan meskipun diungkapkan dengan kata yang berbeda.	3
	Total Item		10

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dimaksudkan untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang akan diambil saat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta. Dalam penelitian ini lembar observasi menggunakan check list. Check list merupakan salah satu alat observasi yang ditunjukkan untuk memperoleh data berbentuk daftar berisi faktor-faktor berikut subyek yang ingin diamati khususnya sikap siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dan keterlaksanaan tindakan berupa penerapan media foto seri.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Tentang Siswa Tunarungu

Variabel	Komponen	Indikator	Item/Butir nomor	Jumlah butir
Kemampuan Membaca Pemahaman	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.	1	1

	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Memperhatikan media foto seri sesuai dengan bacaan yang dijelaskan guru. 3. Menjawab pertanyaan pancingan. 4. Membaca teks secara mandiri. 5. Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai bacaan dengan menggunakan media foto seri. 6. Membahas isi teks pada paragraf demi paragraf. 7. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.	2, 3, 4, 5, 6, 7.	6
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan.	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	8	1
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan. 10. Mengerjakan soal pemberian guru.	9, 10.	2
Jumlah				10

Pemberian skor pada instrumen observasi siswa tunarungu menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Pemberian skor pada instrumen observasi siswa tunarungu

No.	Komponen yang dinilai	Skor
1.	Tidak melakukan tindakan sesuai yang telah direncanakan	1
2.	Melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	2
3.	Melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.	3
4.	Melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik	4

Kriteria penilaian yang digunakan dalam instrumen panduan observasi untuk siswa tunarungu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kriteria penilaian panduan observasi siswa tunarungu

Skor	Skala 100	Kriteria
34-40	85-100	Sangat Baik
26-33	65-82,5	Baik
18-25	45-62,5	Cukup
10-17	25-42,5	Kurang

Burhan Nurgianto (2012: 252)

3. Panduan Wawancara

Sesuai dengan metode wawancara dalam penelitian ini, wawancara bersifat tak berstruktur yaitu berupa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Semua pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui media foto seri. Adapun panduan wawancara sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa Tunarungu

Komponen	Indikator	Jumlah Butir
Kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman	Penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan, yaitu membaca pemahaman	1
	Minat siswa tunarungu dalam proses pembelajaran	1
Kesulitan yang dialami siswa ketika penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman	Masalah yang dialami siswa ketika pembelajaran berlangsung	1
	Penyampaian materi pembelajaran	1

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan

membaca pemahaman. Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang dilengkapi dengan uraian deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan Mimin Haryati (2008, 59) yaitu dengan bentuk presentase yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai post tes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai pretes}} \times 100\%.$$

Hipotesis dinyatakan diterima apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Secara umum, indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Indikator digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan, siswa dikatakan meningkat jika keberhasilan yang diperoleh dengan presentase pencapaian 70% dari seluruh materi. Taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu 70 termasuk dalam predikat baik.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu tunarungu kelas IV SLB Wiyata Darma I Tempel Sleman Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan media foto seri, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa.

Indikator keberhasilan tindakan dalam kemampuan membaca pemahaman kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu 70 termasuk predikat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel yang berada di Jl. Magelang Km 17, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, kode pos 55552. SLB dengan luas tanah 3.340 m² dan luas bangunan 2.500 m² ini, didirikan oleh yayasan Wiyata Dharma dengan ijin operasional dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 1 Februari 1985. Sekolah ini berlokasi tepat di pinggir jalan raya yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah, serta dekat dengan area industri, pertokoan dan rumah makan.

Awalnya sekolah ini dikhususkan bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan jenis ketunaan yaitu tunarungu saja, namun seiring berkembangnya waktu dan banyaknya pertimbangan akhirnya sekolah memutuskan untuk menerima murid ABK dengan berbagai ketunaan. Sekolah ini membuka jenjang pendidikan mulai dari SDLB - SMALB, dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 65 siswa, terdiri dari SDLB berjumlah 46 siswa, SMPLB berjumlah 10 siswa, SMALB berjumlah 9 orang siswa.

Berbagai fasilitas disediakan di SLB Wiyata Dharma I Tempel untuk menunjang proses belajar mengajar, fasilitas tersebut antara lain: ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang tamu, ruang guru, 18 ruangan belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, 4 ruang ketrampilan/karya dan

kerja (ketrampilan kayu, menjahit, tari, ketrampilan salon), ruang UKS, aula dan mushola, 6 ruang kamar mandi, asrama, ruang *showroom*, ruang media belajar, ruang perlengkapan musik, ruang gudang, ruang artikulasi, ruang BKPBI, kantin sekolah, 4 lapangan olah raga (bola, basket, bulutangkis, voli), 2 ruang dapur digunakan untuk praktek memasak bagi siswa.

Guru di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta sejumlah 25 orang dengan pendidikan terakhir minimal SGPB. Guru yang terdapat di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan instruktur jahit modiste. Guru mata pelajaran terdiri dari guru olah raga, guru bahasa inggris, guru agama islam dan guru seni tari. Karyawan yang terdapat di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta terdiri dari 2 orang yaitu tukang kebun dan tata usaha.

Visi dari sekolah SLB Wiyata Dharma I Tempel adalah “Cerdas, Terampil, Mandiri berdasarkan Iman dan Takwa”. Sedangkan Misi SLB Wiyata Dharma I Tempel, Sleman, Yogyakarta adalah:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan manajemen qolbu, yaitu mengatur, memilih dan memilah sikap yang harus diterapkan dalam sehari-hari.
3. Mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
4. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Menumbuhkan semangat berkarya bagi seluruh warga sekolah.
6. Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.

7. Mengembangkan pendidikan life skill untuk menumbuhkan jiwa yang mandiri bagi peserta didik.
8. Meningkatkan potensi sekolah yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
9. Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kehidupan.

Tujuan sekolah:

1. Mewujudkan iklim belajar dengan perpaduan sumber belajar yang ada di sekolah maupun luar sekolah.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Menciptakan situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.
4. Menyiapkan siswa didik yang memiliki kecakapan hidup mandiri dan bermasyarakat.
5. Membekali kepada siswa dengan keahlian khusus sesuai dengan bakat masing-masing anak.
6. Memacu sekolah yang berkualitas dan spesifik.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang berjumlah 2 orang siswa. Subyek penelitian terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Identitas dan karakteristik masing-masing subyek adalah sebagai berikut:

1. Subyek 1

a. Identitas Subyek

Nama : RZ (inisial)

Nomor Induk Siswa : 267

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Magelang, 15 Oktober 2000

Jenis Ketunaan : Tunarungu

Tingkat Ketunarunguan : Tunarungu Ringan.

Alamat : Seloboro, 022/001 Seloboro, Salam,
Magelang.

Agama : Islam

Usia : 13 tahun

b. Karakteristik Subyek RZ

1) Karakteristik fisik

Kondisi fisik RZ tampak sehat, kemampuan motorik halus dan kasar baik. Dalam berkomunikasi RZ lebih sering menggunakan bahasa isyarat dan secara oral dapat berbicara namun kurang jelas dan volume suara yang dikeluarkan cukup keras. RZ dapat membaca bibir dan sedikit mendengar suara yang keras dan getaran.

2) Karakteristik kepribadian dan sosial

Subyek memiliki sifat yang ramah dan mudah akrab terhadap temannya maupun orang yang baru dikenal. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal. Komunikasi sehari-hari terbiasa menggunakan bahasa isyarat, baik terhadap teman sesama penyandang tunarungu maupun dengan orang normal. Subyek

sering tergesa-gesa dan terkadang enggan mengerjakan soal terutama disaat *mood* nya sedang tidak baik. Subyek kadang tidak fokus terhadap pelajaran, sering mengalihkan perhatiannya dengan cara mengobrol dengan teman-temannya. Subyek memiliki sifat pemberani, sedikit malas dan kurang memperhatikan terhadap penjelasan guru ketika mengikuti pembelajaran.

3) Karakteristik Belajar

Prestasi akademik RZ terbilang cukup baik terutama di bidang berhitung pada mata pelajaran matematika. Subyek dapat membaca dengan lancar namun untuk memahami bacaan, subyek sering salah dan kadang ragu untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali informasi yang sudah dibacanya. Dalam mengerjakan soal, subyek sering malas dan lebih lambat dibandingkan dengan temannya. Jika subyek mengalami kesulitan, maka ia akan bertanya kepada temannya.

2. Subyek II

a. Identitas Subyek

Nama	: AY
Nomor Induk	: 295
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat tanggal lahir	: Gunungkidul, 7 Mei 2000
Jenis Ketunaan	: Tunarungu
Tingkat Ketunarunguan	: Tunarungu Ringan.

Alamat : Kemloko, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.
Agama : Islam
Usia : 14

b. Karakteristik Subyek

1) Karakteristik fisik AY

Kondisi fisik AY tampak sehat layaknya anak normal, kemampuan motorik halus dan motorik kasar baik. Subyek lebih sering berkomunikasi dengan bahasa isyarat. Secara oral dapat berkomunikasi namun tidak jelas apa yang diungkapkannya dan volume suara kurang keras sehingga kurang dipahami oleh orang lain.

2) Karakteristik kepribadian dan sosial

Subyek memiliki sikap yang baik, sopan dan mudah akrab baik kepada orang yang baru dikenalnya maupun kepada teman-temannya. Dalam keseharian subyek terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat baik terhadap sesama penyandang tunarungu maupun dengan orang normal, namun sesekali anak juga berkomunikasi menggunakan oral walaupun yang diungkapkan anak sulit dipahami oleh orang lain. Subyek memiliki sifat penurut dan rajin. Namun perhatian subyek mudah beralih saat teman satu kelas mengajak bicara atau anak dari kelas lain memanggilnya. Subyek sering enggan mengerjakan soal jika teman satu kelasnya tidak mau mengerjakan.

3) Karakteristik belajar

Subyek memiliki prestasi terbilang baik, subyek mampu membaca cukup lancar namun perhatiannya mudah beralih jika diajak berbicara oleh temannya. Subyek cepat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru namun sering ragu dan bertanya kepada guru jawaban yang benar.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Pemahaman

Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman awal, yaitu tes yang dilakukan pada saat observasi awal. Pretest yang dilakukan dengan memberikan bacaan disertai dengan 10 soal jawaban terbatas. Bacaan dan soal cerita yang diberikan adalah Perjalanan Saat Libur Sekolah.

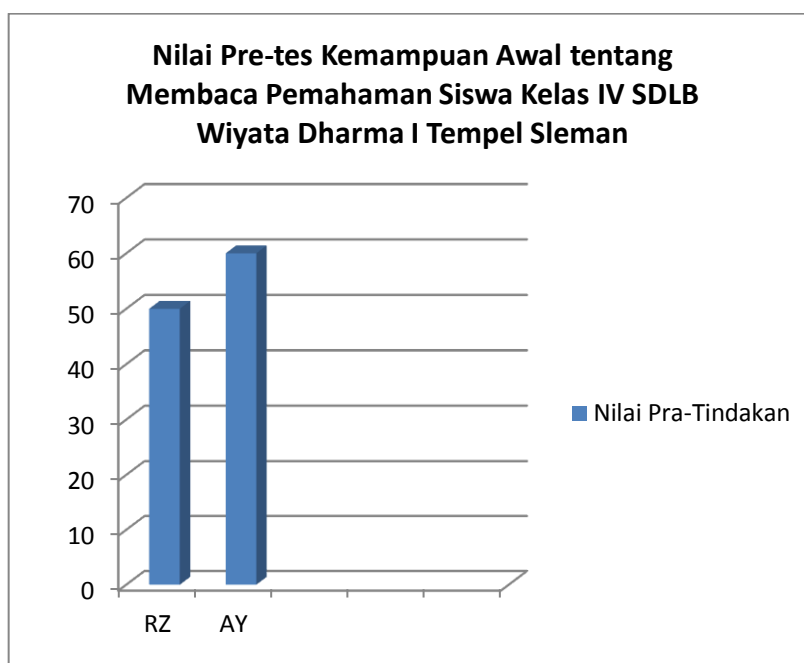
2. Hasil Pre-test Kemampuan Awal Tentang Kemampuan Membaca Pemahaman

Rekapitulasi data tentang gambaran awal kemampuan membaca pemahaman masing-masing subyek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi hasil Pre-test Kemampuan Awal tentang Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel.

No.	Nama Subyek	Total Skor yang dicapai	Presentase Pencapaian (%)	Kriteria
1.	RZ	50	50%	Cukup
2.	AY	60	60%	Cukup

Menunjukkan bahwa skor yang diperoleh RZ pada tes kemampuan awal membaca pemahaman yaitu 50 dengan presentase 50%, bahwa skor yang diperoleh AY pada tes kemampuan awal yaitu 60 dengan presentase 60% lebih jelasnya mengenai hasil pretest kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SLB Wiyata Dharma dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Hasil Pretest kemampuan awal tentang membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase skor yang diperoleh subyek RZ yaitu 50% dan persentase skor yang diperoleh AY yaitu 60%. Kedua siswa tersebut masih kurang memiliki kemampuan membaca pemahaman karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman Menggunakan Media Foto Seri

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, Siklus I dan siklus II. Siklus I dengan 3 kali pertemuan dan siklus II dengan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dimulai pada tanggal 30 April 2014 sampai tanggal 14 Mei 2014. Berdasarkan hasil kesepakatan wali kelas VI dengan peneliti (kolaborator), penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia karena membaca pemahaman berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Persiapan materi

Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu: membaca pemahaman dengan judul “Upacara Bendera” dan “Terjebak Macet”.

2) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru kelas VI SDLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman. RPP yang dirancang untuk tindakan siklus I sebanyak 2 buah, dimana satu materi untuk dua kali pertemuan.

3) Persiapan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan untuk tindakan siklus I yaitu media foto seri tentang “Upacara Bendera” dan “Terjebak Macet”. Media tersebut dibuat sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa tunarungu.

4) Persiapan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes kemampuan membaca pemahaman, instrumen panduan observasi dan instrumen wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan pada penelitian yaitu menggunakan foto seri sebagai media bantu proses pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan media foto seri dilakukan secara berturut-turut, yaitu 5 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDLB yang berjumlah 2 orang siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media foto seri adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Apersepsi

Tepat pukul 07.30 siswa kelas VI SDLB-B Wiyata Dharma I Tempel masuk ke ruang kelas untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran membaca pemahaman. Seluruh siswa kelas IV SDLB dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran dan diajak untuk memperhatikan guru. Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memimpin doa. Dilanjutkan dengan menyapa siswa menggunakan sapaan 'selamat pagi', siswa menjawab salam dan sapa yang diucapkan guru. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar tentang membaca pemahaman. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang apa saja yang harus dikerjakan dalam membaca pemahaman, yaitu siswa harus dapat menjawab pertanyaan detail tentang cerita, dan memahami isi bacaan pada setiap paragrafnya serta siswa harus menjawab pertanyaan yang tertera di papan tulis.

Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman yakni siswa harus berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti pembelajaran, harus mengikuti instruksi guru, tidak boleh mengobrol pada saat berlangsungnya pelajaran, tidak menghiraukan teman-teman yang ada diluar kelas dan yang

menengok di jendela. Jika tidak paham siswa boleh bertanya. Tujuan dari hal tersebut disampaikan yaitu agar siswa fokus terhadap pelajaran, teliti dalam membaca dan menjawab pertanyaan dengan tepat.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menuliskan judul “Upacara Bendera” di papan tulis dan meminta anak untuk membaca bersama-sama.
- (2) Guru sebelum membagikan media foto seri, terlebih dahulu menunjukkan media foto seri dengan memperlihatkan yang paling pertama adalah media foto seri yang berkaitan dengan judul.
- (3) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan menanyakan kepada siswa ‘Siapa yang pernah mengikuti upacara bendera?’. Siswa mengangkat tangan. Kemudian guru menambah pertanyaan, ‘Kapan Upacara bendera dilaksanakan?’. Guru menjelaskan bahwa upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin di SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Kemudian siswa menjawab hari senin. Keikutsertaan siswa dalam upacara bendera disekolah mempermudah siswa dalam memahami makna dari judul upacara bendera.
- (4) Guru membagikan media foto seri yang berkaitan dengan Upacara bendera.

- (5) Guru meminta siswa untuk membaca bacaan “Upacara Bendera” yang ada pada media foto seri didalam hati, guru menunggu siswa selesai membaca. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama mulai dari judul cerita dan dilanjutkan pada bagian paragraf. Guru juga mengoreksi siswa yang kurang tepat dalam mengucapkan dan mengoreksi siswa yang kurang jelas atau tidak sama sekali mengeluarkan suara.
- (6) Guru menjelaskan bacaan tentang “Upacara Bendera” dengan menggunakan media foto seri, menjelaskan dan menunjukkan siapa saja tokoh dalam cerita, menghitung tokoh yang ada pada foto, menunjukkan tempat yang gambarkan tempat lokasi pada cerita, menjelaskan apa saja yang ada pada cerita dan menunjukkan hal tersebut pada foto, dan menjelaskan apa yang dilakukan tokoh pada cerita.
- (7) Guru membimbing siswa dengan membuat pertanyaan penuntun, guru membuat pertanyaan yang ditulis di papan tulis seperti: “Apa judul bacaan?”, “Kapan kejadian?”. Guru bersama siswa mengisi pertanyaan penuntun tadi. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis secara bergantian setelah bersama-sama dibahas.

(8) Guru membimbing siswa membahas isi cerita pada paragraf satu dan paragraf dua dengan membuat pertanyaan penuntun yang ditulis di papan tulis seperti : “Apa isi bacaan paragraf satu?” “Apa isi bacaan paragraf dua?” guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar dan cerita pada paragraf satu dan dua. Guru menjelaskan isi cerita pada gambar tersebut sambil menggaris bawahi kalimat yang menunjukkan isi pada cerita.

(9) Guru meminta siswa untuk membaca kembali cerita pada media foto seri.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan meminta siswa untuk membaca kembali di rumah karena cerita akan kembali dibahas pada pertemuan berikutnya.

(2) Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini merupakan pengulangan dari pertemuan pertama tujuannya yaitu siswa lebih memahami bacaan pada materi yang berjudul “Upacara Bendera” dan siswa dapat menemukan inti dari bacaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Apersepsi

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan siswa membalas salam guru. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru. Guru memeriksa kehadiran siswa kemudian guru menulis hari, tanggal, bulan dan tahun di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menunjukkan media foto seri kepada siswa tentang bacaan “Upacara Bendera” dan bertanya apakah siswa masih ingat dengan bacaan tentang “Upacara Bendera.”, siswa menjawab ingat. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang pada pertemuan sebelumnya sudah pernah ditanyakan. Siswa menjawab sesuai dengan bacaan dan foto yang ditunjukkan.
- (2) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri dan bertanya tentang upacara bendera sesuai dengan pengalaman siswa.
- (3) Guru meminta siswa untuk membaca kembali dalam hati kemudian membaca bersama-sama untuk mengingatkan siswa tentang isi bacaan.
- (4) Guru memberikan pertanyaan penuntun dan meminta siswa menjawab secara lisan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberi latihan soal yang telah disediakan sebelumnya.
Latihan soal sebanyak sepuluh item yang mencakup tentang isi bacaan. Guru menegaskan untuk mengerjakannya sendiri tidak menyontek pada teman dan guru mengingatkan pada saat mencari jawaban sambil diingat-ingat bacaan tersebut.
- (2) Setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk menukarkan jawaban kepada temannya untuk dikoreksi bersama-sama.
- (3) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari nomer 1 sampai 10 sambil mengingat-ingat jawaban yang benar.
- (4) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan Guru juga meminta murid untuk membaca bacaan bersama-sama.
- (5) Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ke-3

a) Kegiatan apersepsi

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dan sapa guru. Guru memeriksa kehadiran siswa kemudian guru mengingatkan kembali untuk selalu fokus dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menuliskan judul “Terjebak Macet” di papan tulis dan meminta siswa membaca bersama-sama.

- (2) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai bacaan kedua yang diberikan yaitu “Terjebak Macet”. Apakah siswa tahu apa itu macet? Siswa menjawab tidak, kemudian guru menjelaskan apa itu ‘macet’ dengan foto seri dan gambar yang digambar di papan tulis. Siswa mengerti apa arti macet dan mulai membagi cerita bahwa pernah terjebak macet saat pergi piknik bersama-sama.
- (3) Guru membagikan media foto seri kepada siswa yang berkaitan dengan bacaan “Terjebak Macet” dan meminta siswa untuk mengamati foto seri.
- (4) Guru membagikan bacaan tentang “Terjebak Macet” dan meminta siswa untuk membaca dalam hati. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama mulai dari judul bacaan dilanjutkan pada isi paragraf. Guru juga mengoreksi siswa yang kurang tepat dalam mengucapkan dan mengoreksi siswa yang kurang jelas atau tidak mengeluarkan suara sama sekali.
- (5) Guru bertanya pada siswa apakah ada kata-kata yang belum dipahami dan membahas bersama-sama.
- (6) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri, menjelaskan dan menunjukkan siapa saja tokoh dalam bacaan, menghitung tokoh yang ada pada foto seri, menunjukkan tempat yang menggambarkan lokasi pada

bacaan, menjelaskan apa saja yang ada pada bacaan dan menunjukkan hal tersebut pada foto seri dan menjelaskan apa yang dilakukan tokoh pada bacaan.

(5) Guru membimbing siswa dengan membuat pertanyaan penuntun yang berkaitan dengan isi detail bacaan.

(6) Guru meminta siswa untuk membaca kembali cerita pada media foto seri.

c) Kegiatan penutup

(1) Guru memberikan latihan soal pada siswa sebanyak 10 buah.

(2) Siswa mengerjakan soal kemudian dikoreksi bersama-sama.

(3) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan isi bacaan.

(4) Guru meminta siswa untuk menjawab soal yang sama di papan tulis kemudian membaca bersama-sama.

(5) Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru memberikan salam.

3. Hasil Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan perilaku guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Beberapa aspek yang diamati selama observasi meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman, pengajuan pertanyaan dari

siswa terhadap materi yang disampaikan, dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang diungkap melalui hasil belajar. Hasil observasi pada siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Observasi Partisipasi Siswa

Pemberian skor pada instrumen observasi siswa tunarungu menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Pemberian skor pada hasil observasi siswa tunarungu

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Tidak melakukan tindakan sesuai yang telah direncanakan	1
2.	Melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya kurang baik.	2
3.	Melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan, namun dengan bantuan dan hasilnya baik.	3
4.	Melakukan tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, tanpa bantuan dan hasilnya baik	4

Kriteria penilaian yang digunakan dalam instrumen panduan observasi untuk siswa tunarungu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Kriteria penilaian panduan observasi siswa tunarungu

Skor	Skala 100	Kriteria
34-40	85-100	Sangat Baik
26-33	65-82,5	Baik
18-25	45-62,5	Cukup
10-17	25-42,5	Kurang

Burhan Nurgianto (2012: 252)

Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi data Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Media Foto Seri

No.	Subyek	Skor Partisipasi Siswa	Kriteria
1.	RZ	25	Cukup
2.	AY	32	Baik

1) Subyek AY

Dalam kegiatan apersepsi AY sudah siap dan baik, AY memperhatikan penjelasan guru dan memahami betul apa yang menjadi peraturan yang sudah dibuat guru. AY terlihat tertarik terhadap media foto seri yang dibawa oleh guru. Posisi duduk saat membaca sedikit membungkuk dan kedua tangan dilipat diatas meja, mata memandang pada bacaan. Pada saat guru meminta untuk membaca bersama, AY cukup lancar namun artikulasi yang dikeluarkan belum terlalu jelas.

Motivasi belajar terlihat pada saat guru menjelaskan garis besar isi bacaan, antusias AY terhadap materi cukup baik. Kemampuan pemahaman dan daya ingat AY juga cukup baik. AY kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pancingan. AY sangat mudah terganggu konsentrasinya saat RZ mulai mengajak berbicara. Jika RZ merasa malas, maka AY menjadi enggan untuk mengerjakan soal meskipun guru sudah meminta untuk mengerjakan. AY sering menoleh dan mulai terganggu konsentrasinya jika ada teman dari kelas lain melihat-lihat dari jendela.

AY selalu lebih cepat dalam mengerjakan, ketika selesai mengerjakan AY cenderung untuk melihat-lihat pekerjaan RZ. Namun AY sering merasa ragu-ragu dalam menuliskan jawaban, AY sering bertanya pada guru apakah jawabannya benar atau salah. Jika benar, ia baru menuliskannya pada lembar jawaban. Saat guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan bacaan, AY ragu-ragu untuk menjawab dan memilih diam atau hanya menjawab dengan anggukan.

2) Subyek 2 (RZ)

RZ kurang memperhatikan guru pada kegiatan apersepsi, perhatiannya sering keluar kelas dan sibuk bermain dengan alat tulis maupun barang yang dibawanya sehingga guru harus memperingatkan. RZ tampak cukup tertarik saat memperhatikan foto seri yang sesuai dengan bacaan.

Saat guru memberikan pertanyaan pancingan, RZ aktif dalam menceritakan kejadian sehari-harinya sesuai dengan bacaan. RZ terlihat senang dalam membagikan pengalamannya dengan guru maupun teman sekelas. Namun saat diminta untuk mengerjakan soal test maupun tulisan di papan tulis, RZ sering merasa malas sehingga guru harus memberikan motivasi agar RZ mau mengerjakan soal.

RZ cepat merasa bosan dan saat RZ mulai bosan RZ akan mulai mengajak AY bercerita atau memainkan barang bawaannya. RZ lebih

lama dalam mengerjakan maupun memahami bacaan, namun RZ unggul dalam mengerjakan soal dalam mata pelajaran matematika.

Posisi pada saat membaca sering duduk bersandar pada tembok atau condong dengan tangan kanan diatas meja dan tangan kiri menempel pada sandaran bangku. RZ kurang teliti dalam membaca dan kurang memahami bacaan, jika RZ merasa kesulitan menjawab ia akan bertanya pada AY. Dalam menulis jawaban, RZ sering melakukan kesalahan karena kurang teliti dan tergesa-gesa.

4. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

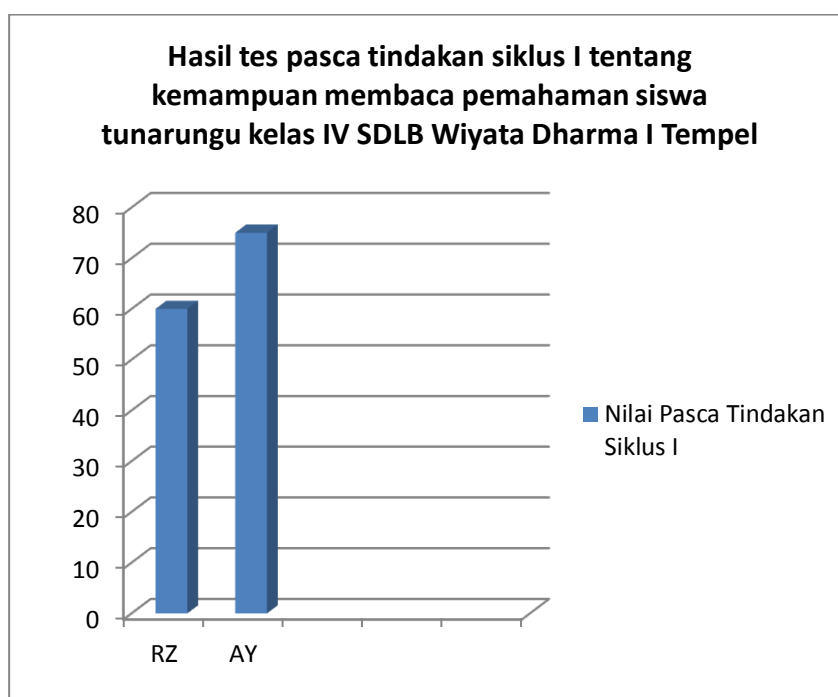
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes kemampuan awal (pre-test), walaupun peningkatan kemampuan membaca pemahaman belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 70. Data tentang kemampuan membaca pemahaman masing-masing subyek pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi data hasil tes pasca tindakan siklus I tentang kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel

No.	Subyek	Pre-Test		Post-Test Siklus I		Persentase Peningkatan
		Skor	Persentase Pencapaian	Skor	Persentase Pencapaian	
1.	RZ	50	50%	60	60%	10%
2.	AY	60	60%	75	75%	15%
Rata-rata		55%		67,5%		12,5%

Tabel 8 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh RZ mengalami peningkatan 50 dari kemampuan awal menjadi 60 pasca tindakan siklus I dengan peningkatan sebesar 10%. Skor yang diperoleh AY meningkat dari 60 pada kemampuan awal menjadi 75 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 15%.

Hasil tes pasca tindakan siklus I tentang kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel juga disajikan melalui gambar diagram berikut ini:

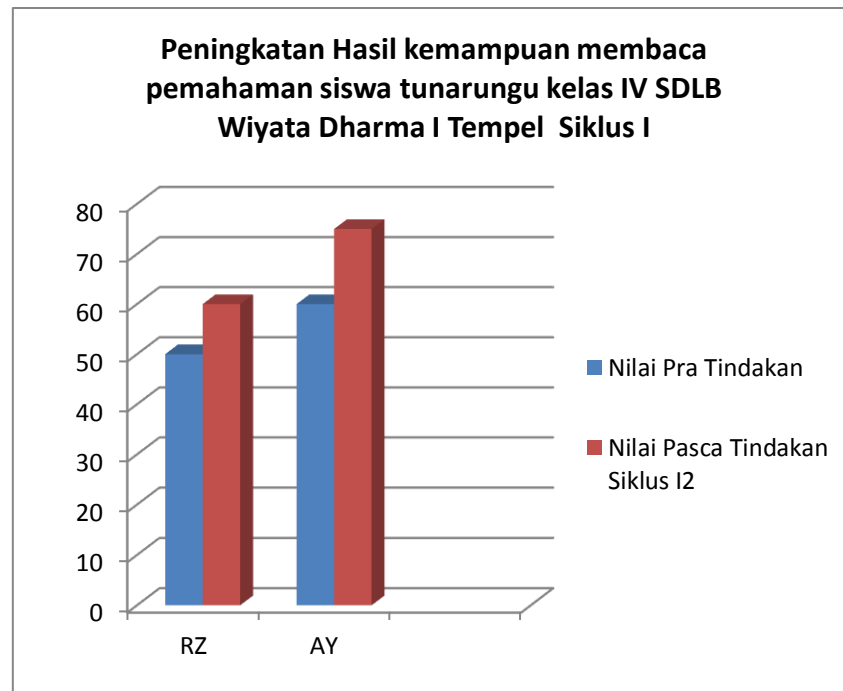


Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel pada Siklus I

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan dari hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I salah satu siswa belum mencapai skor maksimal. Hal ini berarti sebanyak 1 siswa dari

seluruh siswa (2 orang) memiliki kemampuan membaca pemahaman yang masih kurang.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan hasil tes pra tindakan dengan hasil tes pasca tindakan siklus I tentang kemampuan pemahaman konsep tumbuhan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil kemampuan membaca pemahaman Siklus siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan hasil observasi tindakan siklus I terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Kendala-kendala yang dialami siswa adalah:

1. Siswa ragu-ragu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan bertanya jawaban manakah yang benar baik kepada guru maupun kepada siswa lain.

2. Disaat siswa diminta untuk mengamati foto, siswa hanya melihat secara sekilas. Setelah diminta untuk mengamati bacaan, siswa mengabaikan foto seri yang berkaitan dengan isi bacaan.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan isi bacaan dengan foto seri karena siswa masih belum terbiasa dalam menyimpulkan isi bacaan pada setiap paragraf secara lisan.
4. Kebanyakan siswa masih kurang percaya diri ketika menjawab di papan tulis sehingga harus melihat kembali pekerjaan yang sudah dikoreksi.

Permasalahan yang terjadi harus segera diatasi agar peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penggunaan media foto seri dapat berhasil dengan baik. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti harus lebih cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Walaupun demikian secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan media foto seri berjalan dengan baik dan lancar.

Selain terdapat permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat hal-hal positif yang terjadi selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media foto seri yaitu:

1. Siswa tampak antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media foto seri.
2. Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa berusaha lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam memahami bacaan dengan menampilkan obyek yang terdapat dalam foto seri.
4. Siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.

Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa tindakan siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, namun belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Oleh karena itu peneliti dan guru merencanakan untuk melaksanakan siklus II. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memantapkan hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus I. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

1. Guru menjelaskan ulang tentang penggunaan media foto seri.
2. Guru lebih memotivasi siswa dalam mengerjakan soal.
3. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menanggapi penjelasan dan aktif dalam menjawab pertanyaan penuntun.

4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman Menggunakan Media Foto Seri

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran dan setiap pelajaran dilaksanakan selama 35 menit skenario/rancangan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Persiapan materi

Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu: membaca pemahaman dengan judul “Tertib Lalu Lintas” dan “Balap Karung”.

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang untuk tindakan siklus I sebanyak 2 buah, dimana masing-masing satu buah untuk setiap kali pertemuan.

3) Persiapan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan untuk tindakan siklus I yaitu media foto seri tentang judul “Tertib Lalu Lintas” dan “Balap Karung”. Media tersebut dibuat sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa tunarungu.

4) Persiapan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes kemampuan membaca pemahaman, instrumen wawancara dan instrumen panduan observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan ke 1

a) Kegiatan Apersepsi

Seluruh siswa kelas IV SDLB duduk dengan rapi didalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih

dahulu memimpin doa. Dilanjutkan dengan sapa menggunakan sapaan 'selamat pagi', siswa menjawab salam dan sapa yang diucapkan guru. Guru memeriksa kehadiran siswa kemudian guru mengingatkan kembali untuk selalu fokus dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar. Guru memotivasi siswa terlebih dahulu dengan pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar. Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar tentang membaca pemahaman.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menuliskan judul bacaan "Tertib Lalu Lintas" di papan tulis dan meminta siswa untuk membaca bersama-sama.
- (2) Guru membagikan media foto seri dengan judul "Tertib Lalu Lintas", guru bertanya apakah siswa tahu apa itu rambu-rambu lalu lintas. Siswa menjawab tidak. Kemudian guru menunjukkan beberapa rambu lalu lintas dan menjelaskan apa fungsinya. Siswa menanggapi dengan bercerita singkat tentang rambu lalu lintas yang siswa lihat di jalan. Guru memberikan contoh beberapa rambu lalu lintas seperti lampu merah dan penunjuk jalan.
- (3) Guru meminta siswa membaca bacaan dalam hati, guru menunggu siswa selesai membaca. Kemudian guru

membimbing siswa untuk membaca bersama-sama mulai dari judul sampai paragraf terakhir. Guru juga mengoreksi siswa yang kurang tepat dalam mengucapkan kalimat.

- (4) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri, menjelaskan dan menunjukkan siapa saja tokoh dalam bacaan, menghitung tokoh yang ada pada foto seri, menunjukkan tempat yang gambarkan lokasi pada bacaan, menjelaskan apa saja yang ada pada bacaan dan menunjukkan hal tersebut pada foto seri dan menjelaskan apa yang dilakukan tokoh pada bacaan.
- (5) Guru membimbing siswa dengan membuat pertanyaan penuntun. Guru membuat pertanyaan yang ditulis di papan tulis seperti: “Apa Judul bacaan?”, “Siapa saja tokohnya?”. Guru bersama siswa mengisi pertanyaan penuntun. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis secara bergantian setelah bersama-sama dibahas.
- (6) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apakah ada yang kurang faham atau ada kata-kata yang kurang dimengerti.
- (7) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mengerjakan latihan soal, setelah selesai guru memeriksa hasil yang dikerjakan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki latihan soal yang kurang tepat dalam menjawab.
- (2) Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk menjawab soal yang sama di papan tulis kemudian membaca bersama-sama.
- (3) Guru memberikan penilaian, memberi motivasi dan pujian kepada siswa karena sudah mengerjakan soal dan memperhatikan penjelasan guru lebih baik.
- (4) Guru dan siswa duduk berhadapan dan menggaris bawahi kalimat inti setiap paragraf dalam bacaan dengan pensil berwarna-warni agar siswa mengingat isi bacaan.
- (5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya guru memberi kesimpulan mengenai beberapa rambu lalu lintas yang ada disekitar dan meminta siswa untuk mematuhi setiap rambu lalu lintas.

2) Pertemuan Ke 2

Pelaksanaan tindakan kedua ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti berikut ini:

a) Kegiatan Apersepsi

Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa kemudian guru mengingatkan kembali untuk selalu fokus dan memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar. Guru memotivasi seluruh siswa untuk tidak putus asa jika jawaban masih banyak yang salah. Sebelum guru membagikan materi baru, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang kemarin dipelajari dengan pertanyaan sebagai berikut, siapa sajakah tokoh dalam cerita, dan dimana rambu lalu lintas dapat ditemukan. Seluruh siswa antusias menjawab pertanyaan guru. Guru tampak puas dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun yang dapat dijawab dengan tepat dan siswa masih ingat tentang materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menunjukkan media foto seri kepada siswa tentang bacaan “Tertib Lalu Lintas” dan bertanya apakah siswa masih ingat dengan bacaan tentang “Tertib Lalu Lintas” siswa menjawab ingat. Selanjutnya guru membahas secara singkat mengenai bacaan Tertib lalu Lintas dan memberikan beberapa pertanyaan yang pada pertemuan

sebelumnya sudah pernah ditanyakan. Siswa menjawab sesuai dengan bacaan dan foto seri yang ditunjukkan.

- (2) Guru menuliskan judul “Balap Karung” di papan tulis dan meminta siswa untuk membaca bersama-sama.
- (3) Guru membagikan media foto seri dengan judul “Balap Karung”, guru bertanya apakah siswa tahu apa itu balap karung. Siswa mengetahui permainan balap karung setelah melihat foto seri. Guru meminta siswa untuk mengamati media foto seri kemudian guru menjelaskan arti balap karung dan mendemonstrasikan bagaimana cara bermain balap karung. Siswa terlihat aktif saat memperhatikan penjelasan guru.
- (4) Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai bacaan balap karung dan mengkaitkan bacaan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Salah satu siswa mengaku sudah pernah memainkan permainan balap karung dan berbagi pengalaman secara singkat.
- (5) Guru menugaskan siswa untuk membaca secara mandiri. Setelah selesai dilanjutkan membaca secara bersama-sama. Kemudian guru mengkoreksi pengucapan siswa yang masih salah.
- (6) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri, dan menunjukkan isi dari bacaan tersebut.

(7) Guru membimbing siswa dengan membuat pertanyaan penuntun kemudian guru meminta siswa menuliskan jawaban di papan tulis secara bergantian setelah bersama-sama dibahas.

(8) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tentang apa yang belum dimengerti oleh siswa dan yang belum dipahami tentang bacaan. Beberapa subyek mengomentari isi bacaan dan bertanya dimanakah biasanya balap karung dilaksanakan. Guru menjawab balap karung dilaksanakan di lapangan. Bisa dilapangan sekolah maupun lapangan yang ada didesa.

(9) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan pada media foto seri.

c) Kegiatan penutup

(1) Guru menugaskan siswa mengerjakan latihan soal. Setelah selesai guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberi kesempatan untuk memperbaiki hasil yang kurang tepat.

(2) Guru menuliskan soal di papan tulis dan meminta siswa untuk mengerjakan kembali agar siswa mengingat isi bacaan. Guru memeriksa jawaban siswa dan memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

- (3) Guru dan siswa duduk berhadapan dan menggarisbawahi kalimat inti setiap paragraf dalam bacaan dengan pensil berwarna-warni agar siswa mengingat isi bacaan.
- (4) Setelah selesai guru memberikan pujian kepada seluruh siswa, mereka merasa senang saat mendapatkannya.
- (5) Guru memberikan kesimpulan dan nasehat. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- (6) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membimbing siswa membuat kesimpulan bacaan.

5. Hasil Observasi Siklus II

Seperti pada tindakan Siklus I, pada tindakan siklus II juga dilakukan kegiatan observasi terhadap partisipasi siswa. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Beberapa aspek yang diamati selama observasi meliputi antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, perhatian siswa saat guru menjelaskan, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, minat siswa saat mengerjakan tugas dari guru, keberanian siswa saat mengerjakan di papan tulis,. Adapun hasil observasi pada siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Observasi Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi data Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam dengan menggunakan media foto seri

No.	Subyek	Skor Partisipasi Siswa	Kriteria
1.	RZ	32	Baik
2.	AY	35	Sangat Baik

1) Subyek AY

AY memperhatikan penjelasan dari guru dan sangat tertarik dengan media foto seri yang dibawa oleh guru. Pada saat diminta untuk membaca bersama, AY terlihat lancar membaca dan terlihat lebih percaya diri dalam membaca. Posisi duduk saat membaca cukup tegak dan kedua tangan dilipat diatas meja, mata memandang pada bacaan.

Movitasi belajar AY sangat baik. AY terlihat antusias dan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemahaman AY dalam bacaan sangat baik, terlihat saat AY mengerjakan soal tampak cepat dalam menemukan jawaban di dalam bacaan.

AY tampak antusias saat guru memberikan pertanyaan pancingan. AY menceritakan kegiatan sehari-harinya dengan bersemangat karena merasa bersaing dengan RZ yang selalu senang bercerita tentang kegiatan sehari-harinya.

Saat mengerjakan soal yang diberikan dari guru, AY tampak fokus dan tidak menghiraukan gangguan dari teman kelas lain karena AY tampak tertarik dengan bacaan dan memiliki motivasi untuk

menjawab dengan benar. AY selalu bertanya kepada guru beberapa kata yang belum dipahami jika diberikan kesempatan.

2) Subyek 2 (RZ)

Kegiatan apersepsi RZ cukup baik. Ia tampak antusias mengikuti pembelajaran terutama ketika diminta untuk menjawab pertanyaan pancingan yang sesuai dengan kegiatan sehari-harinya dan mengamati media foto seri yang dibagikan oleh guru.

RZ tampak senang dan kadang tertawa jika melihat foto seri atau ilustrasi yang digambar guru di papan tulis tampak lucu. RZ tidak pernah mengeluarkan mainan atau bermain dengan alat tulisnya selama pembelajaran.

Motivasi RZ dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru meningkat karena guru memberikan pujian pada jawaban yang di ungkapkan RZ secara lisan. Saat diminta untuk mengerjakan soal, RZ akan lebih dulu mengamati soal dan baru mulai mengerjakan. RZ tampak lebih fokus dan antusias karena ingin menjawab pertanyaan dengan benar.

Posisi duduk pada saat membaca agak membungkuk, lurus pada meja dan mata lurus pada bacaan. RZ teliti dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan karena tidak ingin jawabannya salah. Saat RZ mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata, RZ akan bertanya kepada guru.

Setelah guru menasehati dan memotivasi, RZ tampak terbantu dan terbiasa. Selanjutnya RZ menikmati proses belajar dan pemahaman siswa mulai baik. Peningkatan sikap yang ditunjukkan RZ semakin semangat belajar, antusias untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan dan segera mengacung jika mengetahui jawabannya.

b. Hasil Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II. Diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes tindakan siklus I. Peningkatan tersebut juga mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Data tentang kemampuan membaca pemahaman masing-masing subjek pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

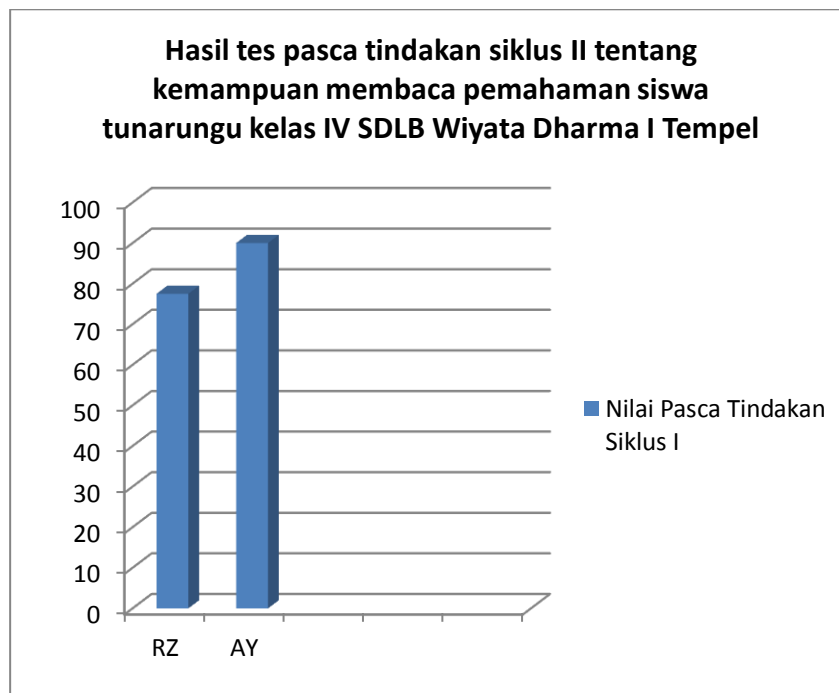
Tabel 13. Rekapitulasi data hasil tes pasca tindakan siklus II tentang kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta

No.	Subyek	Pre-Test		Post-Test Siklus II		Persentase Peningkatan
		Skor	Presentase Pencapaian	Skor	Presentase Pencapaian	
1.	RZ	50	50%	77,5	77,5%	27,5%
2.	AY	60	60%	90	90%	30%

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh RZ mengalami peningkatan 50 dari kemampuan awal menjadi 77,5% pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 27,5%. Skor yang diperoleh AY meningkat dari 60 pada kemampuan awal

menjadi 90% pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 30%.

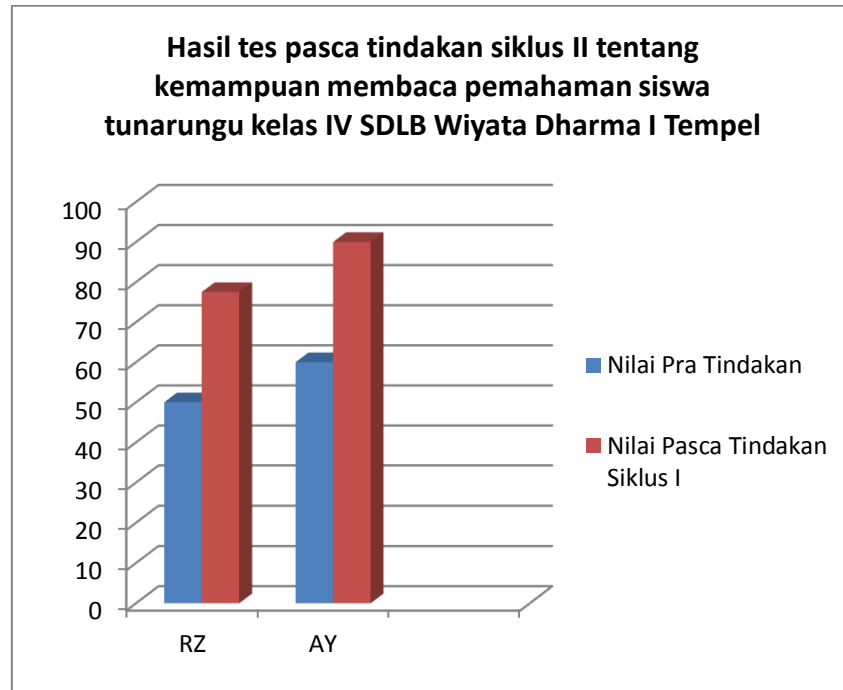
Hasil tes pasca tindakan siklus II tentang kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma II Tempel Sleman Yogyakarta juga disajikan melalui gambar diagram berikut ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II seluruh siswa telah mencapai skor yang ditentukan. Hal ini berarti seluruh siswa (2 orang) memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

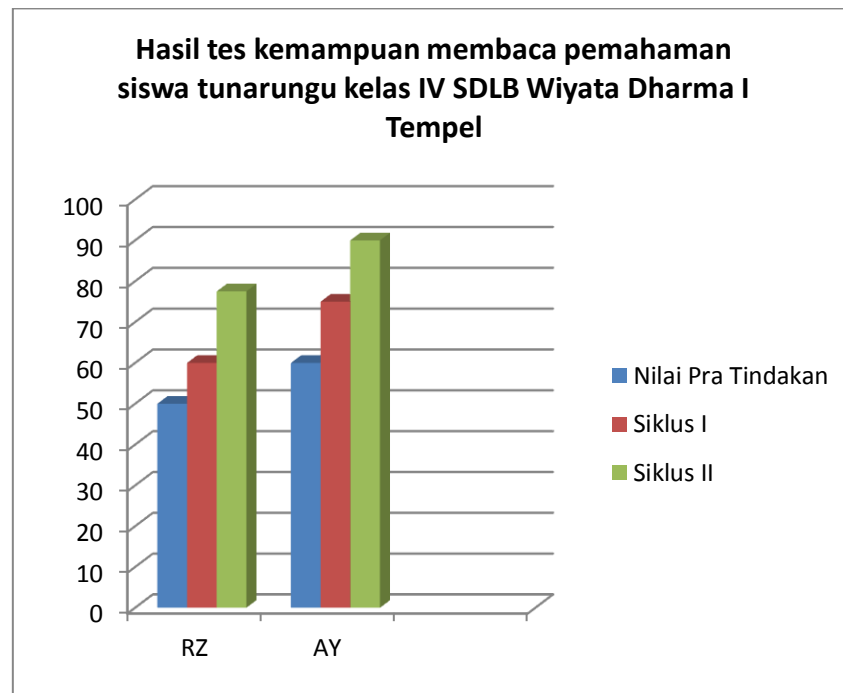
Untuk lebih jelasnya mengenai hasil tes pasca tindakan siklus II tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Grafik Pencapaian Hasil Siklus II kemampuan membaca pemahaman Siklus siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel

Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pada pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil pencapaian keterampilan sosial RZ dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12,5%, hasil pencapaian keterampilan sosial AY dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 90%. Dengan ini dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan menggunakan media foto seri.

Berikut hasil peningkatan pencapaian keterampilan sosial pada *pra-* tindakan, *post-* tindakan siklus I dan siklus II disajikan melalui gambar diagram dibawah ini:



Gambar 7. Perbandingan pencapaian Nilai Hasil pra tindakan, nilai hasil Siklus I, nilai hasil Siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dan guru (kolaborator), diperoleh hasil refleksi setelah siklus II sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV SDLB-B Wiyata Dharma I Tempel dengan menggunakan media foto seri menjadi lebih meningkat yaitu dari kemampuan awal 60 pada subyek AY dan 50 pada subyek RZ, naik pada siklus I menjadi sebesar 75 pada subyek AY, dan 60 pada

subyek RZ. Pada siklus II juga naik dari hasil kemampuan membaca pemahaman skor 75 pada subyek AY, dan 60 pada subyek RZ menjadi 90 pada subyek AY, dan 77,5 subyek RZ pada siklus II.

- 2) Penggunaan media foto seri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 3) Siswa lebih aktif, tertarik, dan fokus dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan media foto seri.
- 4) Siswa lebih mudah memahami pembelajaran membaca pemahaman yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media foto seri.
- 5) Siswa menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 6) Media foto seri dapat meningkatkan minat belajar yang terkadang siswa cenderung merasa bosan.
- 7) Pada siklus II ini peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak sangat baik dibandingkan dengan siklus I dikarenakan evaluasi yang dilakukan guru pada pertemuan setiap siklus selalu ada perbaikan tindakan.

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II ini bahwasanya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, hipotesis tindakan pada

siklus II dapat dibuktikan bahwa media foto seri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tindakan dilakukan atas dasar ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yang menyatakan bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila dapat dicapai skor keberhasilan sebesar 70.

Hasil refleksi tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa persentase pencapaian diperoleh subyek RZ sebesar 77,5%, dan persentase pencapaian diperoleh AY sebesar 90%. Dengan demikian kriteria keberhasilan dapat tercapai.

Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta dapat dibuktikan kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media foto seri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah tes kemampuan awal, subyek diberi tindakan berupa penggunaan media foto seri. Pada siklus I, persentase yang diperoleh subyek AY telah memenuhi kriteria yaitu 70%. Sedangkan RZ belum memenuhi kriteria peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman AY lebih tinggi jika dibandingkan dengan RZ, dapat dilihat kemampuan AY sudah mampu memahami dengan baik isi cerita melalui media foto seri. Menjawab pertanyaan soal atau bacaan terkait isi detail cerita dapat dikerjakan dengan tepat meski tidak semua soal dijawab benar. Peningkatan yang ditunjukkan AY dapat dilihat saat AY menjawab pertanyaan dengan yakin dan fokus dan lebih antusias dalam menjawab pertanyaan pancingan.

Peningkatan RZ dapat dilihat dari kemampuan RZ dalam menjawab pertanyaan bacaan atau cerita sudah tepat walaupun tidak sepenuhnya dijawab benar. RZ cukup baik memahami isi cerita melalui media foto seri. RZ tidak cepat bosan dan lebih tertarik dengan adanya media foto seri. Ketika mengerjakan soal, RZ tidak tergesa-gesa dan lebih teliti agar jawaban yang dituliskan benar. Motivasi RZ menjadi lebih bertambah saat guru memberikan pujian.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa subyek telah mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman namun subyek RZ belum mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu perlakuan perbaikan kembali dengan melakukan tindakan pada siklus II. Pada saat diberikan tindakan pada siklus II selesai semua subyek mengalami peningkatan mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 70.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman subyek AY dapat dilihat semakin banyak jawaban yang benar dan dapat menceritakan pengalaman sehari-hari sesuai dengan isi bacaan yang diberikan. Peningkatan

kemampuan membaca pemahaman RZ dapat dilihat dari sikap dalam mengerjakan soal tidak tergesa-gesa, lebih fokus dalam mengerjakan, semakin banyak jawaban yang benar dan lengkap.

Peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui media foto seri dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus. Dan pada siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Dari kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran pada siklus II. Hal itu dikarenakan siswa merasa tertarik dengan media foto seri dan mendapatkan motivasi dari guru. Siswa terlihat merasa senang dan fokus selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yaitu media foto seri. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbahasa bagi anak gangguan pendengaran yang dikemukakan oleh Edja Sadjah (2005:24) menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran tunarungu ditompang oleh fungsi visual, maka dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat penting untuk membantu memahami hal-hal yang konkrit menuju hal yang sifatnya abstrak.

Penggunaan media pembelajaran bagi siswa tunarungu menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman hal-hal yang terkait dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2006:10) bahwa semakin banyak alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan

mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Secara umum guru dan peneliti (kolaborator) melaksanakan kegiatan membaca pemahaman sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. penelitian ini dihentikan pada pertemuan kedua siklus II dikarenakan pada pertemuan kedua siklus II hasil pencapaian siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi serta refleksi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap pertemuan disetiap siklus yang diamati. Peningkatan jumlah anak yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman disetiap siklusnya berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan. Peningkatan dan perubahan dari sebelum tindakan, tindakan siklus I sampai dengan siklus II terlihat peningkatan disetiap siklusnya.

Dengan meningkatnya jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik dari setiap siklusnya.

Penggunaan media foto seri yaitu salah satu media yang digunakan dalam proses belajar. Penggunaan media foto seri dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman hal-hal yang terkait dengan isi bacaan. Hal ini sesuai dengan kelebihan media foto seri yang diungkapkan oleh Edgar Dale dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:72) bahwa media foto seri memiliki kelebihan yakni dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbols*). Keuntungan media foto tersebut dapat mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman anak dikarenakan selama ini anak belum pernah mendapatkan media foto seri terutama di bacaan yang mengandung cerita atau kalimat yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 35) yang mengungkapkan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima informasi selain dari indera penglihatannya. Kemampuan dalam pemahaman bacaan anak tunarungu dipengaruhi oleh kesulitannya dalam menerima dan menyampaikan informasi serta dalam mengungkapkan informasi tersebut sebagai sebuah pemahaman.

Media foto seri memiliki sifat yang konkret dan memperjelas suatu peroses dari awal sampai akhir. Media yang berupa gambar dua dimensi ini mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis dan media foto seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak

menjadi lebih realistik (Nana Sudjana, 2002: 71). Dengan demikian penggunaan media foto seri sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam tindakan penelitian melalui media foto seri ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat ketercapaian peningkatan keterampilan sosial anak. Permasalahan tersebut terjadi pada anak yang sering mengganggu anak lainnya ketika mengerjakan. Perlu diberikan pembelajaran yang menarik secara terus menerus agar anak menjadi fokus pada pembelajaran.

Dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel melalui media foto seri. Media foto seri mampu memperjelas suatu obyek yang menggambarkan peristiwa secara berurutan, serta bersifat praktis (penggunaan maupun cara mendapatkannya), mudah didapatkan, juga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta hanya dilihat dari penggunaan media foto seri, padahal faktor lain juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel, media foto seri yang digunakan merupakan media yang memiliki sifat konkret dan memperjelas penyajian suatu proses dari awal sampai akhir. Penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman membuat siswa dapat melihat kejadian yang menyerupai bentuk aslinya secara berurutan sesuai peristiwa. Selama proses pembelajaran membaca pemahaman, guru meminta siswa untuk membaca bacaan dengan menggunakan media foto seri kemudian membahas bacaan secara bersama-sama. Apabila siswa mendapatkan kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan motivasi dari guru agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan.
2. Penggunaan media foto seri kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapat siswa sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

3. Pada tes kemampuan awal siswa, subyek AY mendapatkan skor 60 dan subyek RZ mendapatkan skor 50. Pada siklus I, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 75 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 60 mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II, skor kemampuan membaca pemahaman pada subyek AY sebesar 90 mengalami peningkatan sebesar 15%, dan subyek RZ 77,5 mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Tindakan pada siklus I berupa penggunaan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pemberian kesempatan bagi siswa yang kurang jelas untuk bertanya. Tindakan pada siklus II berupa memberi penjelasan ulang tentang penggunaan media, lebih membimbing dalam menjawab pertanyaan penuntun, memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan penuntun berupa motivasi dan pujian.

Dengan hasil tes tersebut penggunaan media foto seri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media foto seri pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran membaca pemahaman yang disampaikan oleh guru dengan

menggunakan media foto seri. Selain itu media foto seri dapat meningkatkan minat belajar yang terkadang siswa cenderung merasa bosan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- 1) Sebaiknya guru menggunakan media foto seri dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- 2) Hendaknya keterampilan guru ditingkatkan dalam mengajar ketrampilan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.
- 3) Dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta kiranya dapat diperkaya dengan menambahkan media foto seri sebagai salah satu media pembelajaran.

2. Bagi siswa

- 1) Kegiatan belajar membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta dapat dijadikan acuan, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu meningkat.
- 2) Hendaknya siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca dengan menggunakan media foto seri.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta yang dapat disampaikan melalui pembinaan guru atau kesempatan lain tentang media pembelajaran foto seri pada siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azhar, Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto. (1993). *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Edja, Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih, Asah dan Asuh.
- Farida, Fahmi. (2006) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bhakti.
- Haryati, Mimin. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktek*. Jakarta: Galing Persada Press.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nurgianto, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pangaribuan, Tagor. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sadiman, Arif S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santoso, Puji (2010) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. (2010) *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suawarsih, Madya. (2006). *Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. (2008). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukmadinata, Nana S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sukardi, HM. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunar, Dwi Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Sudjiono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2*. Erlangga: Jakarta
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2014). *Lalu Lintas*. Diunduh Tanggal 20 April 2014. Pukul 20.45. Diambil dari http://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas.
- _____. (2014). *Jalan*. Diunduh Tanggal 20 April 2014. Pukul 21.00. Diambil dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Jalan>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Data Observasi Siklus I

Hasil Observasi Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Siklus I

a. Pertemuan I

Materi kegiatan : Upacara Bendera
 Tanggal Observasi : 25 April 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : RZ

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru		√		
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.			√	
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.	√			
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.		√		
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.		√		
		10. Mengerjakan soal pemberian guru			√	

Materi kegiatan : Upacara Bendera
 Tanggal Observasi : 25 April 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : AY

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru				√
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.		√		
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.		√		
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.		√		
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

b. Pertemuan II

Materi kegiatan : Upacara Bendera
 Tanggal Observasi : 30 April 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : RZ

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru		√		
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.			√	
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.		√		
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.		√		
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.		√		
		10. Mengerjakan soal pemberian guru			√	

Materi kegiatan : Upacara Bendera
 Tanggal Observasi : 30 April 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : AY

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru				√
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.		√		
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.				√
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.			√	
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			√	
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.			√	
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

**Hasil Observasi Siswa Terhadap Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV
SDLB Wiyata Dharma I Tempel Siklus II**

c. Pertemuan III

Materi kegiatan : Terjebak Macet
 Tanggal Observasi : 3 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : RZ

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru			√	
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.			√	
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.		√		
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.		√		
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		√		
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.		√		
		10. Mengerjakan soal pemberian guru			√	

Materi kegiatan : Terjebak Macet
 Tanggal Observasi : 3 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : AY

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru				√
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.				√
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.			√	
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			√	
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.			√	
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

d. Pertemuan IV

Materi kegiatan : Tertib Lalu Lintas
 Tanggal Observasi : 7 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : RZ

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru			√	
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru				√
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.				√
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.		√		
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			√	
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.		√		
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

Materi kegiatan : Tertib Lalu Lintas
 Tanggal Observasi : 7 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : AY

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru				√
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru			√	
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.				√
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.			√	
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			√	
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.			√	
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

e. Pertemuan V

Materi kegiatan : Balap Karung
 Tanggal Observasi : 10 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : RZ

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru			√	
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru				√
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.				√
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.			√	
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.			√	
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			√	
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.			√	
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

Materi kegiatan : Balap Karung
 Tanggal Observasi : 10 Mei 2014
 Waktu Observasi : 07.30 – 08.40
 Tempat Observasi : SLB Wiyata Dharma I
 Observer : Lisa Budi Prilastuti
 Observee : AY

Data Instrumen Observasi untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
 Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

Subyek	Komponen Tindakan	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Siswa	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman	1. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru				√
	Keaktifan siswa dalam penggunaan media foto seri pada pembelajaran membaca pemahaman	2. Menyebutkan media foto seri sesuai dengan bacaan yang diberikan guru				√
		3. Menjawab pertanyaan pancingan.			√	
		4. Membaca teks secara mandiri.				√
		5. Membahas isi teks pada setiap paragraf.			√	
		6. Membaca kembali bacaan dengan media foto seri.				√
		7. Mengungkapkan isi teks secara lisan.			√	
	Pengajuan pertanyaan dari siswa terhadap materi yang disampaikan	8. Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				√
	Kemampuan siswa dalam evaluasi pembelajaran	9. Membuat kesimpulan dari bacaan yang disampaikan.			√	
		10. Mengerjakan soal pemberian guru				√

Lampiran 2. Hasil Data Wawancara Siswa

Hasil Wawancara Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2014

Waktu Wawancara : 08.40

Tempat Wawancara :SLB Wiyata Dharma I

Observer : Lisa Budi Prilastuti

Observee : RZ

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kolom yang telah disediakan!

Panduan Instrumen Wawancara untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kamu dapat memahami materi membaca pemahaman kemarin?	Iya
2.	Apakah kamu merasa senang belajar seperti kemarin? Kenapa?	Iya, banyak gambar yang berbeda-beda.
3.	Permasalahan apa saja yang kamu alami ketika pembelajaran tentang membaca pemahaman berlangsung?	Mencari jawaban dalam bacaan masih sulit.
4.	Materi apa yang sulit untuk kamu pahami dalam pembelajaran membaca pemahaman?	Upacara Bendera.

**Hasil Wawancara Siswa Terhadap Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas IV
SDLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta**

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2014

Waktu Wawancara : 08.40

Tempat Wawancara :SLB Wiyata Dharma I

Observer : Lisa Budi Prilastuti

Observee : AY

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kolom yang telah disediakan!

Panduan Instrumen Wawancara untuk Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran
Membaca Pemahaman menggunakan Media Foto Seri

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kamu dapat memahami materi membaca pemahaman kemarin?	Iya
2.	Apakah kamu merasa senang belajar seperti kemarin? Kenapa?	Iya, bisa melihat gambar yang bermacam-macam.
3.	Permasalahan apa saja yang kamu alami ketika pembelajaran tentang membaca pemahaman berlangsung?	Mencari jawaban dalam bacaan.
4.	Materi apa yang sulit untuk kamu pahami dalam pembelajaran membaca pemahaman?	Terjebak macet.

Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu

Kelas IV SDLB Wiyata Dharma 1 Tempel

1. Soal Tes Kemampuan Awal Membaca Pemahaman

Perjalanan Saat Libur Sekolah

Saat libur semester ayahku mengambil cuti dari kantornya. Keluargaku merencanakan berlibur ke Pulau Jawa. Ayah mengambil paket wisata ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Salah satu obyek wisata yang kami kunjungi adalah Candi Borobudur.

Kami berangkat dari makassar ke medan dengan pesawat terbang. Dari medan kami lalu bergabung dengan rombongan keluarga besar ayahku. Setelah bermalam semalam di Medan kami pun berangkat ke Jawa dengan bus wisata.

Sepanjang perjalanan semua peserta merasa gembira. Terlebih diriku. Banyak hal yang aku lihat di sepanjang kota yang kulalui. Aku mencoba mengingat ingat penjelasan Pak Guru tentang kota-kota tersebut. Pemandu wisata pun menjelaskan tiap tempat yang kami lalui.

Beberapa hari aku berada di perjalanan. Walau sering beristirahat, tetapi melelahkan juga. Namun rasa lelah itu hilang setelah aku sampai tujuan.

Di Yogyakarta kami bermalam di salah satu hotel. Tempat-tempat yang kami kunjungi selama di yogya adalah keraton, musium yogya kembali, jalan malioboro, dan pusat kerajinan perak di Kota Gede. Selanjutnya kami meneruskan perjalanan ke daerah Magelang. Di kota inilah berdiri megah candi Borobudur.

Sungguh menakjubkan ketika aku menginjakkan kakiku di pelataran Candi Borobudur. Ya, aku berada di salah satu keajaiban dunia. Candi itu berbentuk segi empat dengan ukuran 123m x 123m dan tingginya 42 meter.

Satu demi satu anak tangga candi itu kulalui. Sambil menuju ke puncak candi, aku melihat relief yang ada pada dinding candi. Akhirnya tanpa terasa aku sampai di puncak candi. Di puncak candi ada satu stupa induk dan 32 stupa kecil.

Tak terasa hari sudah sore. Kami harus turun dari puncak candi borobudur. Perjalanan kami selanjutnya menuju ke jawa timur, yaitu ke Gunung Bromo.

Lebih dari satu minggu kami berada di pulau Jawa. Setelah balik ke Medan sebentar, baru kami pulang kembali ke makassar.

(Sumber: Tim Bina Karya Guru. 2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2. Erlangga: Jakarta)

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab:.....

2. Di manakah ayah mengambil tujuan paket liburan?

Jawab:.....

3. Apa salah satu obyek wisata yang dikunjungi?

Jawab:.....

4. Bagaimana perasaan semua peserta?

Jawab:.....

5. Berapa lama rombongan berada di perjalanan?

Jawab:.....

6. Tempat apa saja yang aku kunjungi selama di Yogyakarta?

Jawab:.....

7. Di mana letak candi borobudur?

Jawab:.....

8. Berapa ukuran candi bororbudur?

Jawab:.....

9. Apa yang terdapat di puncak candi?

Jawab:.....

10. Apa obyek wisata yang di kunjungi di Jawa Timur?

Jawab:.....

2. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman

- **Bacaan Pasca Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman**

Bacalah teks dibawah ini dan pahami isinya!

UPACARA BENDERA

Kegiatan rutin seluruh siswa setiap Senin pagi adalah upacara bendera. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai 6, juga para guru dan kepala sekolah. Tujuan pokok kegiatan ini adalah melatih dan mendidik para siswa untuk berani dan bertanggung jawab.

Hari Senin itu, kepala sekolah dan para guru sudah hadir. Guru dan kepala sekolah hadir lebih awal agar siswa disiplin, termasuk datang lebih cepat. Tepat pukul 07.00 bel berbunyi. Semua murid bergegas menuju lapangan upacara. Kemudian mereka mengambil tempat untuk berbaris menurut kelasnya masing-masing.

Upacara berlangsung khidmat. Peserta upacara berbaris dengan sempurna menghadap bendera. Semuanya tampak bersemangat dan penuh disiplin. Mereka mengenakan pakaian seragam putih-merah, dilengkapi dengan dasi dan topi.

Saat pemimpin upacara mengistirahatkan peserta upacara, peserta upacara tampak bersikap istirahat. Mereka berdiri tegak dengan tangan dilipat dibelakang pinggang, kaki dibuka sepanjang 60 cm, dan pandangan lurus kedepan.

(Sumber: Tim Bina Karya Guru. 2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2. Erlangga: Jakarta)

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab:.....

2. Hari apa upacara bendera dilaksanakan?

Jawab:.....

3. Siapa saja yang mengikuti upacara bendera?

Jawab:.....

4. Apa tujuan pokok diadakan upacara bendera?

Jawab:.....

5. Mengapa kepala sekolah dan guru hadir lebih awal?

Jawab:.....

6. Pukul berapa bel berbunyi?

Jawab:.....

7. Dimana upacara bendera dilaksanakan?

Jawab:.....

8. Bagaimana suasana saat upacara berlangsung?

Jawab:.....

9. Pakaian lengkap apa yang digunakan siswa upacara bendera?

Jawab:.....

10. Bagaimana sikap istirahat yang benar?

Jawab:.....

3. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman

- **Bacaan Pasca Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman**

Bacalah teks dibawah ini dan pahami isinya!

TERJEBAK MACET

Hari Minggu Pak Gani, Bu Gani, Nina dan Banu pergi ke Jakarta. Mereka akan mengunjungi Paman Arif. Paman Arif adalah adik Bu Gani yang paling bungsu. Paman Arif tinggal di Jakarta karena ia bekerja di sana. Pak Gani dan keluarga pergi ke Jakarta dengan bus kota.

Di tengah perjalanan mereka terjebak macet. Bus yang mereka tumpangi tidak bisa bergerak. Seandainya bisa bergerak pun seperti merayap. Banyaknya kendaraan seperti antrian panjang. Bus, angkot, mikrolet berjajar panjang ke belakang. “Wah...wah kapan sampainya, Pak?” tanya Nina. “Bisa-bisa sore hari kita baru sampai.” Kata Bu Gani. Mendengar komentar dari mereka, Pak Gani berkata, “Kita harus sabar. Kemacetan lalu lintas di kota besar bukan hal yang baru. Setiap pengguna jalan sering terjebak kemacetan.” “Tapi pak, tampaknya tidak semua pengguna jalan bersikap sabar dan disiplin. Buktinya coba kita lihat pengendara sepeda motor dan bus itu. Mereka parkir dan berhenti sembarangan. Jadinya menambah semrawut saja!” kata Banu dengan nada kesal. “Itulah yang terjadi di masyarakat kita. Tidak semua pengguna jalan berdisiplin dan tertib berlalu lintas. Padahal bila tertib, perjalanan akan menjadi lancar.” Kata Pak Gani.

Hampir dua jam setengah mereka di perjalanan. Mereka tampak lelah. Maklum, keluarga Pak Gani tinggal di desa yang jauh dari kebisingan dan kesemrawutan kendaraan. Di desa keadaannya sunyi. Seandainya ada kendaraanpun bisa dihitung. Meski di perjalanan terjebak macet, akhirnya merekapun sampai di rumah Pak Arif.

(Sumber: Tim Bina Karya Guru. (2004). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2*. Erlangga: Jakarta)

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab:.....

2. Siapa saja kah tokoh dalam bacaan diatas?

Jawab:.....

3. Kemana Pak Gani dan keluarganya akan berkunjung?

Jawab:.....

4. Siapakah Paman Arif?

Jawab:.....

5. Apa yang dinaiki Pak Gani dan keluarganya untuk menuju Jakarta?

Jawab:.....

6. Apa yang terjadi di tengah perjalanan?

Jawab:.....

7. Apa saja yang terlihat berjajar panjang ke belakang?

Jawab:.....

8. Apa yang menyebabkan macet tambah semrawut?

Jawab:.....

9. Berapa lama keluarga pak Gani di perjalanan?

Jawab:.....

10. Bagaimana keadaan di desa?

Jawab:.....

4. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman

- **Bacaan Pasca Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman**

Bacalah teks dibawah ini dan pahami isinya!

TERTIB LALU LINTAS

Berjalan di jalan raya harus tertib. Jalan raya milik orang banyak. Semua orang harus mematuhi tata tertib lalu lintas.

Anak-anak harus tahu tertib lalu lintas. Berhati-hati di jalan besar. Petunjuk serta larangan di jalan raya harus dipatuhi.

Bermacam-macam kendaraan lalu lalang di jalan besar. Lebih-lebih pada waktu pagi. Jalan itu amat ramai. Ada anak-anak yang pergi kesekolah dengan berjalan kaki. Ada pula yang bersepeda. Orang-orang berangkat bekerja. Ada yang ke pasar. Ada yang hendak ke kantor. Ada juga yang jalan kaki, tetapi tidak sedikit yang naik kendaraan.

Pejalan kaki yang baik selalu berhati-hati. Berjalan di tempat yang benar. Pejalan kaki berjalan di trotoar pada tepi sebelah kiri. Pandangan harus lurus ke depan. Pejalan kaki yang baik tidak berjalan sambil bernyanyi. Apalagi sambil bergurau dengan teman. Pejalan kaki yang sopan, tidak berjalan sambil makan. Tidak berjalan sambil membaca.

(Sumber: Heni Sundari, dkk. 2008. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk SDLB Kelas 4 Semester 2. Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab:.....

2. Jalan raya milik siapa?

Jawab:.....

3. Apa yang harus dipatuhi semua orang?

Jawab:.....

4. Dimana anak-anak harus berhati-hati?

Jawab:.....

5. Apa yang berlalu lalang di jalan besar?

Jawab:.....

6. Anak-anak pergi ke sekolah dengan apa?

Jawab:.....

7. Bagaimana pejalan kaki yang baik?

Jawab:.....

8. Dimana para pejalan kaki berjalan?

Jawab:.....

9. Apakah berjalan sambil bernyanyi itu baik?

Jawab:.....

10. Apakah kamu sudah pernah melihat rambu lalu lintas?

Jawab:.....

5. Soal Tes Pasca Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman

- **Bacaan Pasca Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman**

Bacalah teks dibawah ini dan pahami isinya!

BALAP KARUNG

Permainan balap karung adalah hiburan yang menarik di samping sebagai kegiatan olahraga. Orang yang menyaksikan balap karung akan tertawa memberikan semangat kepada peserta balap karung. Penonton tertawa jika melihat ada yang lucu, misalnya ketika peserta terjatuh dan berusaha bangkit untuk meneruskan lomba.

Balap karung biasanya dilakukan saat hari ulang tahun kemerdekaan. Permainan balap karung juga memerlukan peralatan yang sederhana. Seperti beberapa buah karung, lapangan yang cukup luas, dan garis pembatas. Panjang lapangan kira-kira 15 m dengan lebar 5 m. Garis pembatas boleh dibuat dengan kapur tembok. Garis pembatas ini merupakan garis lurus dan jalur-jalur.

Permainan balap karung semakin diminati orang karena ada hadiah untuk para juaranya. Hadiah itu biasanya berupa piala atau bingkisan. Adanya acara balap karung, pelaksanaan kegiatan kemerdekaan bertambah meriah. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai hiburan.

(Sumber: Heni Sundari, dkk. 2008. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk SDLB Kelas 4 Semester 2. Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab:.....

2. Permainan balap karung itu apa?

Jawab:.....

3. Siapa yang akan tertawa jika ada yang lucu?

Jawab:.....

4. Kapan balap karung dilaksanakan?

Jawab:.....

5. Apa yang diperlukan dalam permainan balap karung?

Jawab:.....

6. Berapa panjang lapangan dalam permainan balap karung?

Jawab:.....

7. Apa bahan untuk membuat garis pembatas?

Jawab:.....

8. Mengapa permainan balap karung diminati orang?

Jawab:.....

9. Apa hadiah yang didapat dari permainan balap karung?

Jawab:.....

10. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai apa?

Jawab:.....

Nama: Ayu

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: upacara bendera

2. Hari apa upacara bendera dilaksanakan?

Jawab: Senin

3. Siapa saja yang mengikuti upacara bendera?

Jawab: Kepala sekolah dan guru

4. Apa tujuan pokok diadakan upacara bendera?

Jawab: Melatih dan mendidik

5. Mengapa kepala sekolah dan guru hadir lebih awal?

Jawab: Temasuk datang lebih cepot

6. Pukul berapa bel berbunyi?

Jawab: 07.00

7. Dimana upacara bendera dilaksanakan?

Jawab: Lapangan upacara

8. Bagaimana suasana saat upacara berlangsung?

Jawab:

9. Pakaian lengkap apa yang digunakan siswa upacara bendera?

Jawab: seragam putih - merah

10. Bagaimana sikap istirahat yang benar?

Jawab: Mereka berdiri tegak

Nama: Reza

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Upacara Bendera

2. Hari apa upacara bendera dilaksanakan?

Jawab: Senin

3. Siapa saja yang mengikuti upacara bendera?

Jawab: kepala sekolah dan guru

4. Apa tujuan pokok diadakan upacara bendera?

Jawab: melatih dan mendidik

5. Mengapa kepala sekolah dan guru hadir lebih awal?

Jawab: termasuk datang lebih awal

6. Pukul berapa bel berbunyi?

Jawab: 07.00

7. Dimana upacara bendera dilaksanakan?

Jawab: lapangan upacara

8. Bagaimana suasana saat upacara berlangsung?

Jawab:

9. Pakaian lengkap apa yang digunakan siswa upacara bendera?

Jawab: seragam putih merah

10. Bagaimana sikap istirahat yang benar?

Jawab: mereka berdiri tegak dengan tangan dilipat dibelakang pinggang kaki dibuka sepanjang

Nama: Ayu

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Terjebak macet

2. Siapa saja kah tokoh dalam bacaan diatas?

Jawab: Pak gani, Bu gani, nina dan Banu

3. Kemana Pak Gani dan keluarganya akan berkunjung?

Jawab: Paman Arif

4. Siapakah Paman Arif?

Jawab: Adik bu gani yang paling bungsu

5. Apa yang dinaiki Pak Gani dan keluarganya untuk menuju Jakarta?

Jawab: Bus kota

6. Apa yang terjadi di tengah perjalanan?

Jawab: Mereka terjebak macet

7. Apa saja yang terlihat berjajar panjang ke belakang?

Jawab: Bus, anghot, mikrolet

8. Apa yang menyebabkan macet tambah semrawut?

Jawab:

9. Berapa lama keluarga pak Gani di perjalanan?

Jawab: Hampir dua jam setengah mereka di perjalanan

10. Bagaimana keadaan di desa?

Jawab: Sunyi

Nama: Reza

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Terjebak macet

2. Siapa saja kah tokoh dalam bacaan diatas?

Jawab: Pak Gani, bu Gani, Nina dan Banu

3. Kemana Pak Gani dan keluarganya akan berkunjung?

Jawab: Paman Arif

4. Siapakah Paman Arif?

Jawab: adik bu Gani yang paling bungsu

5. Apa yang dinaiki Pak Gani dan keluarganya untuk menuju Jakarta?

Jawab: Bus kota

6. Apa yang terjadi di tengah perjalanan?

Jawab: mereka terjebak macet

7. Apa saja yang terlihat berjajar panjang ke belakang?

Jawab: Bus, angkot, mikrolet

8. Apa yang menyebabkan macet tambah semrawut?

Jawab:

9. Berapa lama keluarga pak Gani di perjalanan?

Jawab: 1 jam

10. Bagaimana keadaan di desa?

Jawab:

Nama: Reza

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Tertib lalu lintas

2. Jalan raya milik siapa?

Jawab: orang banyak

3. Apa yang harus dipatuhi semua orang?

Jawab: Tata tertib lalu lintas

4. Dimana anak-anak harus berhati-hati?

Jawab: di jalan besar

5. Apa yang berlalu lalang di jalan besar?

Jawab: Bermacam-macam

6. Anak-anak pergi ke sekolah dengan apa?

Jawab: berjalan kaki

7. Bagaimana pejalan kaki yang baik?

Jawab: berhati-hati

8. Dimana para pejalan kaki berjalan?

Jawab: di jalan

9. Apakah berjalan sambil bernyanyi itu baik?

Jawab: tidak baik

10. Apakah kamu sudah pernah melihat rambu lalu lintas?

Jawab: Sudah Pernah

Nama: Ayu

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Tertib Lalu lintas

2. Jalan raya milik siapa?

Jawab: orang banyak

3. Apa yang harus dipatuhi semua orang?

Jawab: lalu lintas

4. Dimana anak-anak harus berhati-hati?

Jawab: di jalan besar

5. Apa yang berlalu lalang di jalan besar?

Jawab: Bermacam-macam kendaraan

6. Anak-anak pergi ke sekolah dengan apa?

Jawab: berjalan kaki, bersepeda

7. Bagaimana pejalan kaki yang baik?

Jawab: Berhati-hati

8. Dimana para pejalan kaki berjalan?

Jawab: di trotoar pada tepi sebelah kiri

9. Apakah berjalan sambil bernyanyi itu baik?

Jawab: tidak baik

10. Apakah kamu sudah pernah melihat rambu lalu lintas?

Jawab: Sudah pernah

Nama: Ayu

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Balap karung

2. Apa arti permainan balap karung?

Jawab: hiburan yang menarik

3. Siapa yang akan tertawa jika ada yang lucu?

Jawab: penonton

4. Kapan balap karung dilaksanakan?

Jawab: hari ulang tahun kemerdekaan

5. Apa yang diperlukan dalam permainan balap karung?

Jawab:

6. Berapa panjang lapangan dalam permainan balap karung?

Jawab: panjang 15m lebar 5m

7. Apa bahan untuk membuat garis pembatas?

Jawab: kapur tembok

8. Mengapa permainan balap karung diminati orang?

Jawab: karena ada hadiah untuk para juaranya

9. Apa hadiah yang didapat dari permainan balap karung?

Jawab: piala atau bingkisan

10. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai apa?

Jawab: hiburan

Nama: Reza

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?

Jawab: Balap karung

2. Apa arti permainan balap karung?

Jawab: hiburan yang menarik

3. Siapa yang akan tertawa jika ada yang lucu?

Jawab:

4. Kapan balap karung dilaksanakan?

Jawab: hari ulang tahun kemerdekaan

5. Apa yang diperlukan dalam permainan balap karung?

Jawab: peralatan

6. Berapa panjang lapangan dalam permainan balap karung?

Jawab: panjang 15m lebar 5m

7. Apa bahan untuk membuat garis pembatas?

Jawab: kapur tembok

8. Mengapa permainan balap karung diminati orang?

Jawab: karena ada hadiah untuk para juaranya

9. Apa hadiah yang didapat dari permainan balap karung?

Jawab: piala atau bingkisan

10. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai apa?

Jawab: hiburan

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma I Tempel
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Pertemuan Ke : I & 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit
Tahun ajaran : 2013/2014

A. Standar Kompetensi

1. Membaca : Memahami isi Bacaan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca intensif dan menemukan isi bacaan pada setiap paragraf

C. Indikator

1. Memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri
2. Membaca secara menyeluruh dan cermat
3. Menjawab pertanyaan detail isi bacaan Upacara Bendera.
4. Memahami isi bacaan Upacara Bendera pada setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri.
2. Siswa dapat membaca secara menyeluruh dan cermat.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan detail isi bacaan.
4. Siswa dapat memahami isi bacaan pada setiap paragraf.

E. Materi Pembelajaran

UPACARA BENDERA

Kegiatan rutin seluruh siswa setiap Senin pagi adalah upacara bendera.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai 6, juga para guru dan kepala

sekolah. Tujuan pokok kegiatan ini adalah melatih dan mendidik para siswa untuk berani dan bertanggung jawab.

Hari Senin itu, kepala sekolah dan para guru sudah hadir. Guru dan kepala sekolah hadir lebih awal agar siswa disiplin, termasuk datang lebih cepat. Tepat pukul 07.00 bel berbunyi. Semua murid bergegas menuju lapangan upacara. Kemudian mereka mengambil tempat untuk berbaris menurut kelasnya masing-masing.

Upacara berlangsung khidmat. Peserta upacara berbaris dengan sempurna menghadap bendera. Semuanya tampak bersemangat dan penuh disiplin. Mereka mengenakan pakaian seragam putih-merah, dilengkapi dengan dasi dan topi.

Saat pemimpin upacara mengistirahatkan peserta upacara, peserta upacara tampak bersikap istirahat. Mereka berdiri tegak dengan tangan dilipat dibelakang pinggang, kaki dibuka sepanjang 60 cm, dan pandangan lurus kedepan.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah Bervariasi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.

- c. Guru memberitahukan kepada siswa materi membaca teks sebagai materi yang akan dipelajari
 - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membaca teks, berupa pengajuan pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu Upacara Bendera.
2. Kegiatan inti
- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menunjukkan dan menjelaskan media foto seri sesuai dengan bacaan.
 - 2) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan bertanya kepada siswa.
 - b. Elaborasi
 - 1) Guru membagikan bacaan kepada siswa.
 - 2) Guru meminta siswa untuk membaca teks secara mandiri. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama.
 - 3) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri.
 - 4) Guru membimbing siswa membahas isi teks pada paragraf demi paragraf.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.
 - 2) Guru memberikan latihan soal postes

- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi membaca pemahaman tersebut
- 4) Guru memberikan tugas berkaitan dengan bacaan yang telah diberikan yaitu Upacara Bendera.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa

H. Sumber Belajar dan alat

- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2*. Erlangga: Jakarta
- Media foto seri

I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes tertulis jawaban terbatas

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?
2. Hari apa upacara bendera dilaksanakan?
3. Siapa saja yang mengikuti upacara bendera?
4. Apa tujuan pokok diadakan upacara bendera?
5. Mengapa kepala sekolah dan guru hadir lebih awal?
6. Pukul berapa bel berbunyi?
7. Dimana upacara bendera dilaksanakan?
8. Bagaimana suasana saat upacara berlangsung?
9. Pakaian lengkap apa yang digunakan siswa upacara bendera?

10. Bagaimana sikap istirahat yang benar?

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban bacaan Upacara Bendera :

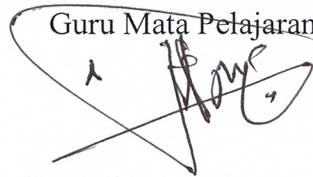
1. Judul bacaan diatas adalah Upacara Bendera.
2. Upacara bendera dilaksanakan hari Senin.
3. Yang mengikuti upacara bendera adalah guru, kepala sekolah dan murid dari kelas 1 sampai 6.
4. Tujuan pokok diadakan upacara bendera adalah melatih dan mendidik para siswa untuk berani dan bertanggung jawab.
5. Kepala sekolah dan guru hadir lebih awal karena agar siswa disiplin, termasuk datang lebih cepat.
6. Bel berbunyi pukul 07.00.
7. Upacara bendera dilaksanakan di lapangan upacara.
8. Suasana saat upacara berlangsung adalah khidmat.
9. Pakaian lengkap yang digunakan siswa upacara bendera adalah pakaian seragam putih-merah, dilengkapi dengan dasi dan topi.
10. Sikap istirahat yang benar adalah berdiri tegak dengan tangan dilipat dibelakang pinggang, kaki dibuka sepanjang 60 cm, dan pandangan lurus kedepan.

K. Pedoman Penilaian

- a. Menjawab pertanyaan dan memahami isi setiap paragraf
 - Skor 10 apabila menjawab pertanyaan dengan benar.
 - Skor 0 apabila menjawab pertanyaan dengan salah.

Sleman, 30 April 2014

Guru Mata Pelajaran



Sarbani, M.Pd

NIP. 19570821 198505 1 012

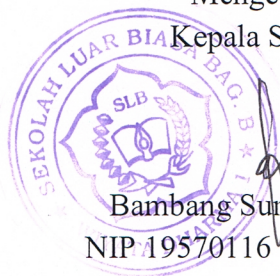
Mahasiswa



Lisa Budi Prilastuti

NIM 09103244043

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S.Pd

NIP 19570116 198303 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma I Tempel
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Pertemuan Ke : III
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Tahun ajaran : 2013/2014

A. Standar Kompetensi

1. Membaca : Memahami isi Bacaan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca intensif dan menemukan isi bacaan pada setiap paragraf

C. Indikator

1. Memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri
2. Membaca secara menyeluruh dan cermat
3. Menjawab pertanyaan detail isi bacaan Terjebak Macet.
4. Memahami isi bacaan Terjebak Macet pada setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri.
2. Siswa dapat membaca secara menyeluruh dan cermat.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan detail isi bacaan.
4. Siswa dapat memahami isi bacaan pada setiap paragraf.

E. Materi Pembelajaran

TERJEBAK MACET

Hari Minggu Pak Gani, Bu Gani, Nina dan Banu pergi ke Jakarta.

Mereka akan mengunjungi Paman Arif. Paman Arif adalah adik Bu Gani

yang paling bungsu. Paman Arif tinggal di Jakarta karena ia bekerja di sana. Pak Gani dan keluarga pergi ke Jakarta dengan bus kota.

Di tengah perjalanan mereka terjebak macet. Bus yang mereka tumpangi tidak bisa bergerak. Seandainya bisa bergerak pun seperti merayap. Banyaknya kendaraan seperti antrian panjang. Bus, angkot, mikrolet berjajar panjang ke belakang. “Wah...wah kapan sampainya, Pak?” tanya Nina. “Bisa-bisa sore hari kita baru sampai.” Kata Bu Gani. Mendengar komentar dari mereka, Pak Gani berkata, “Kita harus sabar. Kemacetan lalu lintas di kota besar bukan hal yang baru. Setiap pengguna jalan sering terjebak kemacetan.” “Tapi pak, tampaknya tidak semua pengguna jalan bersikap sabar dan disiplin. Buktinya coba kita lihat pengendara sepeda motor dan bus itu. Mereka parkir dan berhenti sembarangan. Jadinya menambah semrawut saja!” kata Banu dengan nada kesal. “Itulah yang terjadi di masyarakat kita. Tidak semua pengguna jalan berdisiplin dan tertib berlalu lintas. Padahal bila tertib, perjalanan akan menjadi lancar.” Kata Pak Gani.

Hampir dua jam setengah mereka di perjalanan. Mereka tampak lelah. Maklum, keluarga Pak Gani tinggal di desa yang jauh dari kebisingan dan kesemrawutan kendaraan. Di desa keadaannya sunyi. Seandainya ada kendaraanpun bisa dihitung. Meski di perjalanan terjebak macet, akhirnya merekapun sampai di rumah Pak Arif.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah Bervariasi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
- c. Guru memberitahukan kepada siswa materi membaca teks sebagai materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membaca teks, berupa pengajuan pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu Terjebak Macet.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan dan menjelaskan media foto seri sesuai dengan bacaan.
- 2) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan bertanya kepada siswa.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagikan bacaan kepada siswa.
- 2) Guru meminta siswa untuk membaca teks secara mandiri. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama.
- 3) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri.

- 4) Guru membimbing siswa membahas isi teks pada paragraf demi paragraf.

c. Konfirmasi

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.
- 2) Guru memberikan latihan soal postes
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi membaca pemahaman tersebut
- 4) Guru memberikan tugas berkaitan dengan bacaan yang telah diberikan yaitu Terjebak Macet.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa

H. Sumber Belajar dan alat

- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV Semester 2*. Erlangga: Jakarta
- Media foto seri

I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes tertulis jawaban terbatas

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?
2. Siapa saja kah tokoh dalam bacaan diatas?
3. Kemana Pak Gani dan keluarganya akan berkunjung?

4. Siapakah Paman Arif?
5. Apa yang dinaiki Pak Gani dan keluarganya untuk menuju Jakarta?
6. Apa yang terjadi di tengah perjalanan?
7. Apa saja yang terlihat berjajar panjang ke belakang?
8. Apa yang menyebabkan macet tambah semrawut?
9. Berapa lama keluarga pak Gani di perjalanan?
10. Bagaimana keadaan di desa?

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban bacaan Terjebak Macet :

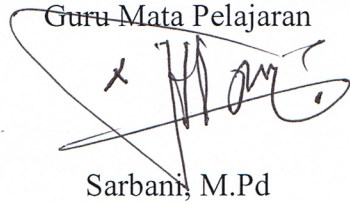
1. Judul bacaan diatas adalah terjebak macet.
2. Tokoh dalam bacaan diatas adalah Pak Gani, Bu Gani, Nina, Banu dan Paman Arif.
3. Pak Gani dan keluarganya akan berkunjung ke rumah Paman Arif di Jakarta.
4. Paman Arif adalah adik Bu Gani yang paling bungsu.
5. Yang dinaiki Pak Gani dan keluarganya menuju jakarta yaitu Bus Kota.
6. Yang terjadi di tengah perjalanan adalah macet.
7. Yang terlihat berjajar panjang ke belakang adalah bus, angkot, dan mikrolet.
8. Yang menyebabkan macet tambah semrawut adalah pengendara sepeda motor dan bus parkir dan berhenti sembarangan.
9. Pak Gani di perjalanan hampir dua jam setengah.
10. Di desa keadaannya sunyi.

K. Pedoman Penilaian

- a. Menjawab pertanyaan dan memahami isi setiap paragraf
 - Skor 10 apabila menjawab pertanyaan dengan benar.
 - Skor 0 apabila menjawab pertanyaan dengan salah.

Sleman, 3 Mei 2014

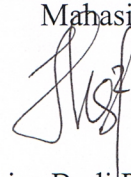
Guru Mata Pelajaran



Sarbanis, M.Pd

NIP. 19570821 198505 1 012

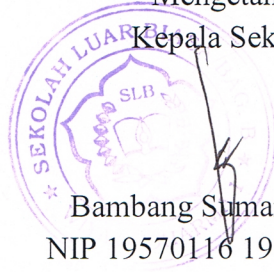
Mahasiswa



Lisa Budi Prilastuti

NIM 09103244043

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S.Pd

NIP 19570116 198303 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma I Tempel
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Pertemuan Ke : IV
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Tahun ajaran : 2013/2014

A. Standar Kompetensi

1. Membaca : Memahami isi Bacaan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca intensif dan menemukan isi bacaan pada setiap paragraf

C. Indikator

1. Memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri
2. Membaca secara menyeluruh dan cermat
3. Menjawab pertanyaan detail isi bacaan Tertib Lalu Lintas.
4. Memahami isi bacaan Tertib Lalu Lintas pada setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri.
2. Siswa dapat membaca secara menyeluruh dan cermat.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan detail isi bacaan.
4. Siswa dapat memahami isi bacaan pada setiap paragraf.

E. Materi Pembelajaran

TERTIB LALU LINTAS

Berjalan di jalan raya harus tertib. Jalan raya milik orang banyak. Semua orang harus mematuhi tata tertib lalu lintas.

Anak-anak harus tahu tertib lalu lintas. Berhati-hati di jalan besar. Petunjuk serta larangan di jalan raya harus dipatuhi.

Bermacam-macam kendaraan lalu lalang di jalan besar. Lebih-lebih pada waktu pagi. Jalan itu amat ramai. Ada anak-anak yang pergi kesekolah dengan berjalan kaki. Ada pula yang bersepeda. Orang-orang berangkat bekerja. Ada yang ke pasar. Ada yang hendak ke kantor. Ada juga yang jalan kaki, tetapi tidak sedikit yang naik kendaraan.

Pejalan kaki yang baik selalu berhati-hati. Berjalan di tempat yang benar. Pejalan kaki berjalan di trotoar pada tepi sebelah kiri. Pandangan harus lurus ke depan. Pejalan kaki yang baik tidak berjalan sambil bernyanyi. Apalagi sambil bergurau dengan teman. Pejalan kaki yang sopan, tidak berjalan sambil makan. Tidak berjalan sambil membaca.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah Bervariasi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
 - c. Guru memberitahukan kepada siswa materi membaca teks sebagai materi yang akan dipelajari
 - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membaca teks, berupa pengajuan pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu Tertib Lalu Lintas.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan dan menjelaskan media foto seri sesuai dengan bacaan.
 - 2) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan bertanya kepada siswa.
- b. Elaborasi
- 1) Guru membagikan bacaan kepada siswa.
 - 2) Guru meminta siswa untuk membaca teks secara mandiri. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama.
 - 3) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri.
 - 4) Guru membimbing siswa membahas isi teks pada paragraf demi paragraf.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.
 - 2) Guru memberikan latihan soal postes
 - 3) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi membaca pemahaman tersebut
 - 4) Guru memberikan tugas berkaitan dengan bacaan yang telah diberikan yaitu Tertib Lalu Lintas.
3. Kegiatan Penutup
- 1) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- 2) Guru menutup pelajaran dengan berdoa

H. Sumber Belajar dan alat

- Bahan ajar Bahasa Indonesia Untuk SDLB Kelas 4 Semester 2
- Media foto seri

I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes tertulis jawaban terbatas

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?
2. Jalan raya milik siapa?
3. Apa yang harus dipatuhi semua orang?
4. Dimana anak-anak harus berhati-hati?
5. Apa yang berlalu lalang di jalan besar?
6. Anak-anak pergi ke sekolah dengan apa?
7. Bagaimana pejalan kaki yang baik?
8. Dimana para pejalan kaki berjalan?
9. Apakah berjalan sambil bernyanyi itu baik?
10. Apakah kamu sudah pernah melihat rambu lalu lintas?

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban bacaan Upacara Bendera :

1. Judul bacaan diatas adalah Tertib lalu lintas.
2. Jalan raya milik orang banyak.
3. Yang harus dipatuhi semua orang adalah tata tertib lalu lintas.
4. Anak-anak harus berhati-hati di jalan besar.

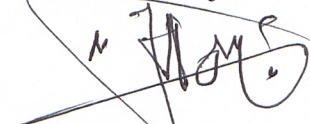
5. Yang berlalu lalang di jalan besar adalah bermacam-macam kendaraan.
6. Anak-anak pergi ke sekolah dengan berjalan kaki, ada pula yang bersepeda.
7. Pejalan kaki yang baik selalu berhati-hati.
8. Pejalan kaki berjalan di trotoar pada tepi sebelah kiri.
9. Tidak.
10. Pernah/tidak pernah.

K. Pedoman Penilaian

- a. Menjawab pertanyaan dan memahami isi setiap paragraf
 - Skor 10 apabila menjawab pertanyaan dengan benar.
 - Skor 0 apabila menjawab pertanyaan dengan salah.

Sleman, 7 Mei 2014

Guru Mata Pelajaran



Sarbani, M.Pd

NIP. 19570821 198505 1 012

Mahasiswa



Lisa Budi Prilastuti

NIM 09103244043

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S.Pd
NIP 19570116 198303 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma I Tempel
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Pertemuan Ke : IV
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Tahun ajaran : 2013/2014

A. Standar Kompetensi

1. Membaca : Memahami isi Bacaan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca intensif dan menemukan isi bacaan pada setiap paragraf

C. Indikator

1. Memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri
2. Membaca secara menyeluruh dan cermat
3. Menjawab pertanyaan detail isi bacaan Balap Karung.
4. Memahami isi bacaan Balap Karung pada setiap paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru menggunakan media foto seri.
2. Siswa dapat membaca secara menyeluruh dan cermat.
3. Siswa dapat menjawab pertanyaan detail isi bacaan.
4. Siswa dapat memahami isi bacaan pada setiap paragraf.

E. Materi Pembelajaran

BALAP KARUNG

Permainan balap karung adalah hiburan yang menarik di samping sebagai kegiatan olahraga. Orang yang menyaksikan balap karung akan tertawa memberikan semangat kepada peserta balap karung. Penonton tertawa jika

melihat ada yang lucu, misalnya ketika peserta terjatuh dan berusaha bangkit untuk meneruskan lomba.

Balap karung biasanya dilakukan saat hari ulang tahun kemerdekaan. Permainan balap karung juga memerlukan peralatan yang sederhana. Seperti beberapa buah karung, lapangan yang cukup luas, dan garis pembatas. Panjang lapangan kira-kira 15 m dengan lebar 5 m. Garis pembatas boleh dibuat dengan kapur tembok. Garis pembatas ini merupakan garis lurus dan jalur-jalur.

Permainan balap karung semakin diminati orang karena ada hadiah untuk para juaranya. Hadiah itu biasanya berupa piala atau bingkisan. Adanya acara balap karung, pelaksanaan kegiatan kemerdekaan bertambah meriah. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai hiburan.

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah Bervariasi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
 - c. Guru memberitahukan kepada siswa materi membaca teks sebagai materi yang akan dipelajari
 - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membaca teks, berupa pengajuan pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu Balap Karung.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan dan menjelaskan media foto seri sesuai dengan bacaan.
- 2) Guru menyajikan pertanyaan pancingan dengan bertanya kepada siswa.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagikan bacaan kepada siswa.
- 2) Guru meminta siswa untuk membaca teks secara mandiri. Kemudian guru membimbing siswa untuk membaca bersama-sama.
- 3) Guru menjelaskan bacaan dengan menggunakan media foto seri.
- 4) Guru membimbing siswa membahas isi teks pada paragraf demi paragraf.

c. Konfirmasi

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca kembali bacaan dengan media foto seri.
- 2) Guru memberikan latihan soal postes
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi membaca pemahaman tersebut
- 4) Guru memberikan tugas berkaitan dengan bacaan yang telah diberikan yaitu Balap Karung.

3. Kegiatan Penutup

- 3) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan berdoa

H. Sumber Belajar dan alat

- Bahan ajar Bahasa Indonesia Untuk SDLB Kelas 4 Semester 2 halaman 8, pengarang Heny Sudari dkk
- Media foto seri

I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes tertulis jawaban terbatas

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan bacaan diatas!

1. Apa judul bacaan di atas?
2. Permainan balap karung itu apa?
3. Siapa yang akan tertawa jika ada yang lucu?
4. Kapan balap karung dilaksanakan?
5. Apa yang diperlukan dalam permainan balap karung?
6. Berapa panjang lapangan dalam permainan balap karung?
7. Apa bahan untuk membuat garis pembatas?
8. Mengapa permainan balap karung diminati orang?
9. Apa hadiah yang didapat dari permainan balap karung?
10. Permainan balap karung dapat dijadikan sebagai apa?

J. Kunci Jawaban

Kunci jawaban bacaan Balap Karung:

1. Judul bacaan diatas adalah Balap Karung.
2. Permainan balap karung adalah hiburan yang menarik.

3. Yang akan tertawa jika ada hal yang lucu adalah penonton.
4. Balap karung dilaksanakan saat ulang tahun kemerdekaan.
5. Yang diperlukan dalam permainan balap karung adalah peralatan yang sederhana.
6. Panjang lapangan dalam permainan balap karung adalah kira-kira 5m dengan lebar 5 m.
7. Bahan untuk membuat garis pembatas kapur tembok.
8. Permainan balap karung diminati orang karena ada hadiah untuk para juaranya.
9. Hadiah yang didapat dari permainan balap karung adalah piala atau bingkisan.
10. Balap karung dapat dijadikan sebagai hiburan.

K. Pedoman Penilaian

- a. Menjawab pertanyaan dan memahami isi setiap paragraf
 - Skor 10 apabila menjawab pertanyaan dengan benar.
 - Skor 0 apabila menjawab pertanyaan dengan salah.

Guru Mata Pelajaran



Sarbani, M.Pd

NIP. 19570821 198505 1 012

Sleman, 10 Mei 2014

Mahasiswa



Lisa Budi Prilastuti

NIM 09103244043

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Bambang Sumantri, S.Pd

NIP 19570116198303 1 003

Lampiran 6. Media Foto Seri





Lampiran 7. Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO



Guru Menjelaskan Bacaan



Subyek RZ Membaca Bacaan Dalam Hati



Subyek AY Membaca Bacaan Dalam Hati



Guru Meminta Subyek Mengerjakan Soal



Subyek AY Mengerjakan Soal Dengan Media Foto Seri

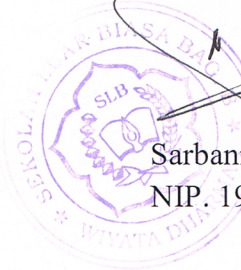


Subyek RZ Menjawab Soal Yang Dibahas Di Papan Tulis

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN TES

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup soal tes kemampuan awal, soal tes pasca tindakan siklus I, soal tes pasca tindakan siklus II dan bacaan tindakan yang seluruhnya berjumlah 5 bacaan telah melalui uji validitas dan dapat digunakan untuk penelitian ini. semoga keterangan ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 September 2014



Sarbani, M.Pd

NIP. 19570821 198303 1 012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3091/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2014

Yth Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lisa Budi Prilastuti
NIM : 09103244043
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Karanglo, RT 2 Argomulyo, Sedayu, Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Kemampuan Membaca Pemahaman
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Foto Seri Anak Tunarungu Kelas IV SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1460 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1411/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LISA BUDI PRILASTUTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09103244043
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Karanglo Argomulyo Sedayu Bantul
No. Telp / HP : 08985076944
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MEDIA FOTO SERI ANAK TUNARUNGU KELAS IV SLB WIYATA
DHARMA 1 TEMPEL SLEMAN**
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 April 2014 s/d 17 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SLB Wiyata Dharma 1 Tempel Sleman
6. Dekan Fak Ilmu Pendidikan-UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/427/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3091/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **16 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LISA BUDI PRILASTUTI** NIP/NIM : **09103244043**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI ANAK TUNARUNGU KELAS IV SLB WIYATA DHARMA I TEMPEL SLEMAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 APRIL 2014 s/d 17 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL WIYATA DHARMA SLEMAN
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
Email. slbwdone@gmail.com Telp. (0274)4363056

SURAT KETERANGAN

Nomor : 164 / SLB-B / WD 1 / III / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : LISA BUDI PRILASTUTI
NIM : 09103244043
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian / pengumpulan data di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak 25 April sampai dengan 10 Mei 2014.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul karya ilmiahnya adalah :

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA FOTO SERI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV SDLB WIYATA DHARMA 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 September 2014
Kepala Sekolah

Bambang Sumantri, S.Pd.
NIP. 19570116 198303 1 003

